

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sasaran strategis yang hendak dicapai pada Pengadilan Agama Watampone adalah :

1. Meningkatkan penyelesaian perkara
2. Peningkatan akseptabilitas putusan hakim
3. Peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara,
4. Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (Justice For All),
5. Peningkatan penyelesaian perkara yang dimohonkan eksekusi,
6. Peningkatan kuantitas pengawasan,
7. Peningkatan kualitas pengawasan,
8. Meningkatkan transparansi peradilan,
9. Terwujudnya tertib administrasi Sekretariat,
10. Tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang,
11. Terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pengadilan Agama Watampone tahun 2016, dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

Sasaran I

Meningkatkan Penyelesaian Perkara

Tabel 3.1
Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran I serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis I : Meningkatkan penyelesaian perkara								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase sisa perkara yang diselesaikan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan	95 %	90 %	95 %	90 %	90,5 %	100,6 %	91 %	90,26 %	99,19 %
c. Persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan	90 %	98 %	102 %	95 %	97,5 %	102,6 %	95 %	94,13 %	99,09 %
d. Persentase mediasi yang berhasil didamaikan	-	-	-	-	-	-	3 %	1,58 %	52,49 %
Capaian rata-rata sasaran I tahun 2016 :									87,69 %

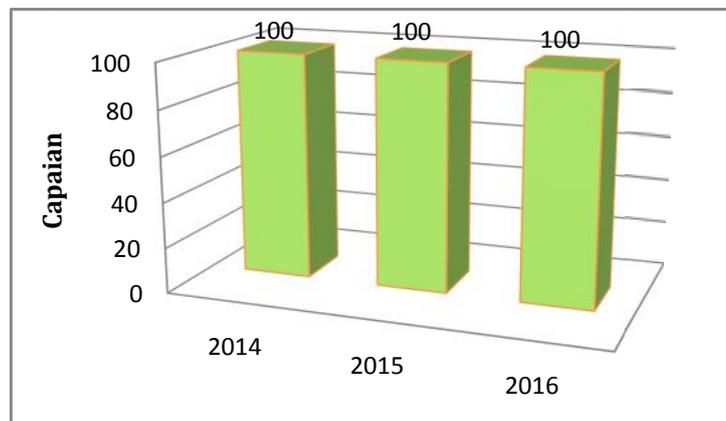
Tabel 3.2
Perbandingan realisasi kinerja sasaran I sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis I					
	Meningkatkan penyelesaian perkara					
	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase sisa perkara yang diselesaikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
b. Persentase perkara yang diselesaikan	91%	90,26%	99,19%	91%	92%	92%
c. Persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan	95%	94,13%	99,09%	95%	95%	95%

d.Persentase mediasi yang berhasil didamaikan	3%	1,58%	52,49%	3%	4%	4%
---	----	-------	--------	----	----	----

a. Indikator kinerja persentase sisa perkara yang diselesaikan

Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase sisa perkara yang diselesaikan pada pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah sisa perkara tahun 2015. Jumlah sisa perkara tahun 2015 sebanyak 271 perkara dan seluruhnya telah diselesaikan pada tahun 2016 sehingga realisasi 100%. Jadi capaiannya adalah 100%. Dengan demikian, persentase sisa perkara yang diselesaikan telah mencapai target.

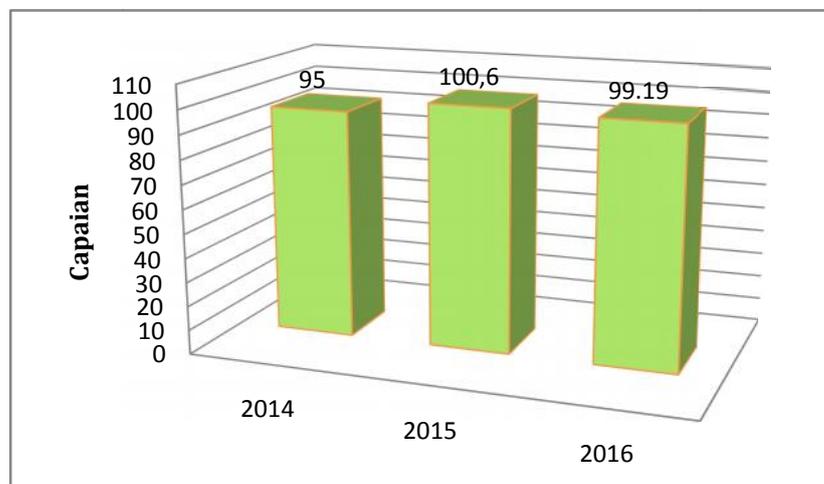


Berdasarkan grafik di atas, indikator kinerja persentase sisa perkara yang diselesaikan pada tahun 2014 memperoleh capaian sebesar 100%, target tercapai. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 juga 100% dan pada tahun 2016 juga sama, yaitu 100% sehingga target tercapai.

Berdasarkan tabel 3.2, realisasi kinerja persentase sisa perkara yang diselesaikan pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kerja yang berlaku di lingkungan Pengadilan Agama Watampone, terutama kontrol dari Ketua Majelis Hakim telah berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak ada sisa perkara tahun sebelumnya yang tidak selesai di tahun berikutnya.

b. Indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan

Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan pada tahun 2016 ditargetkan 91% dari jumlah perkara yang diproses. Adapun jumlah perkara yang diproses sebanyak 3039 perkara, sedangkan yang dapat diselesaikan / diputus sebanyak 2743 perkara, sehingga realisasi 90,26%. Jadi capaiannya adalah 99,19%. Dengan demikian, realisasi kinerja persentase sisa perkara yang diselesaikan tidak mencapai target.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014, capaian indikator persentase perkara yang diselesaikan sebesar 95%, target tercapai. Capaian indikator persentase perkara yang diselesaikan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 100,6%. Sedangkan pada tahun 2016, capaiannya menurun menjadi 99,19%.

Pada tabel 3.2, realisasi kinerja persentase perkara yang diselesaikan sampai dengan tahun 2016 adalah 90,26%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 91,2%, maka realisasi kinerja tidak mencapai target.

Penurunan persentase penyelesaian perkara pada tahun 2016 diakibatkan oleh tingginya jumlah perkara yang masuk di akhir tahun, yakni 52 perkara. Selain itu, terdapat beberapa perkara ghaib dan 12

perkara yang pihaknya seorang PNS, yang belum mendapat izin dari atasan.

- c. Indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan

Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan pada tahun 2016 ditargetkan 95 % dari jumlah perkara yang putus. Adapun jumlah perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan pada tahun 2016 sebanyak 2582 perkara dari 2743 perkara yang putus, sehingga realisasi 94,13%. Jadi pencapaiannya adalah 99,09%. Dengan demikian, kinerja persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan tidak mencapai target.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014, indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan memperoleh capaian 102%, melebihi dari yang ditargetkan. Pada tahun 2015, capaian indikator kinerja meningkat menjadi 102,6%. Sedangkan pada tahun 2016, capaian indikator mengalami penurunan menjadi 99,09%.

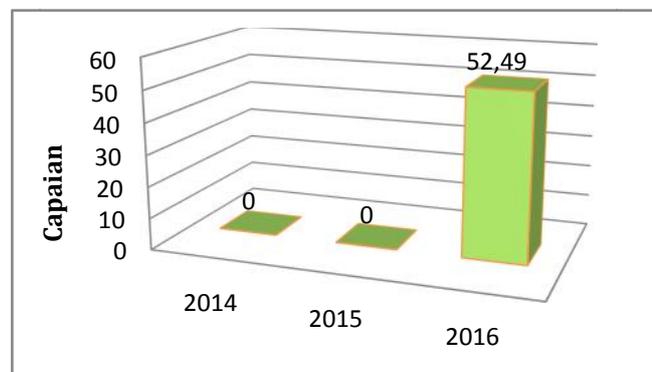
Pada tabel 3.2, realisasi kinerja persentase perkara yang diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 5 bulan sampai dengan tahun

2016 adalah 94,13%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 95 %, maka realisasi kinerja tidak mencapai target.

Pada tahun 2016, terdapat 161 perkara diputus dalam jangka waktu melebihi lima bulan disebabkan kondisi perkara itu sendiri seperti perkara waris dan harta bersama yang membutuhkan waktu dan proses beracara yang lama, perkara yang digaibkan, serta perkara perceraian PNS yang membutuhkan izin atasan.

d. Indikator kinerja persentase mediasi yang berhasil didamaikan

Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase mediasi yang berhasil didamaikan pada tahun 2016 ditargetkan 3% dari jumlah perkara yang dimediasi. Adapun jumlah perkara yang dimediasi pada tahun 2016 sebanyak 132 perkara dan yang berhasil didamaikan sebanyak 2 perkara, sedangkan 5 perkara masih dalam proses mediasi, sehingga realisasi 1,58%. Jadi pencapaiannya adalah 52,49%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja tidak mencapai target.



Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase mediasi yang berhasil didamaikan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran meningkatkan penyelesaian perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.2, realisasi kinerja persentase mediasi yang berhasil didamaikan pada tahun 2016 adalah 1,58%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 3,5%, maka realisasi kinerja tidak mencapai target.

Perkara perceraian, cukup sulit diselesaikan secara damai, terutama akibat dari perselisihan yang terus menerus dan sudah melibatkan dua keluarga yang berseteru sehingga *win-win solution* untuk mempertahankan rumah tangga agak sulit untuk tetap berjalan. Meskipun demikian, tidak menyurutkan para aparat peradilan untuk menggali lebih dalam lagi upaya untuk mendamaikan dan memberikan solusi terbaik bagi para pihak.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan, pelaksanaan mediasi / perdamaian mengalami beberapa kesulitan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Salah satu pihak tidak hadir sehingga tidak dapat dilaksanakan mediasi,
- 2) Kedua belah pihak sudah sepakat untuk bercerai,
- 3) Tidak ditemukannya kata sepakat diantara kedua belah pihak,
- 4) Adanya peran pengacara yang menghambat mediasi karena akan berimbas pada *financial fee* yang mereka dapatkan dari para klien.
- 5) Kondisi budaya masyarakat yang memegang prinsip / merasa malu mencabut perkaranya jika terlanjur diketahui oleh masyarakat bahwa mereka sedang berperkara di Pengadilan Agama Watampone.

Sasaran II

Peningkatan Akseptabilitas Putusan Hakim

Akseptabilitas masyarakat atas putusan Pengadilan Agama Watampone akan tergambar dari seberapa banyak putusan yang diajukan upaya hukum oleh masyarakat pencari keadilan. Semakin sedikit upaya hukum atas putusan

pengadilan, semakin tinggi akseptabilitas masyarakat terhadap putusan tersebut.

Tabel 3.3
Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran II serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Sasaran Strategis II : Peningkatan akseptabilitas putusan hakim									
Indikator Kinerja	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding	90%	99%	110%	90%	99,2%	110,2%	95 %	98,92 %	104,13 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi	95%	99%	104%	95%	72,7%	76,6%	95 %	50 %	52,63 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum PK	95%	99%	104%	97%	100%	103,1%	99 %	100 %	101,01 %
Capaian rata-rata sasaran II tahun 2016 :									85,92 %

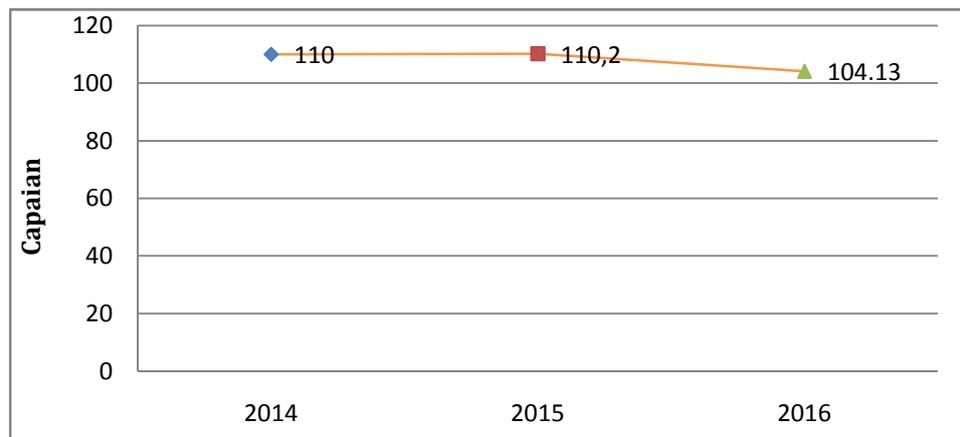
Tabel 3.4
Perbandingan realisasi kinerja sasaran II sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis II						
Peningkatan akseptabilitas putusan hakim						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding	95 %	98,92%	104,13%	95 %	95 %	95 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi	95 %	50 %	52,63 %	95 %	95 %	95 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum PK	99 %	100 %	101,01%	99 %	99 %	99 %

a. Indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding

Berdasarkan tabel 3.3, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding pada tahun 2016 ditargetkan

95% dari jumlah perkara gugatan yang putus. Jumlah perkara Pengadilan Agama Watampone pada tahun 2016 yang diajukan upaya hukum banding adalah 14 perkara, dari 1296 perkara gugatan yang putus, sehingga realisasi 98,92%. Jadi pencapaiannya adalah 104,13%. Dengan demikian, capaian kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding telah melebihi target.

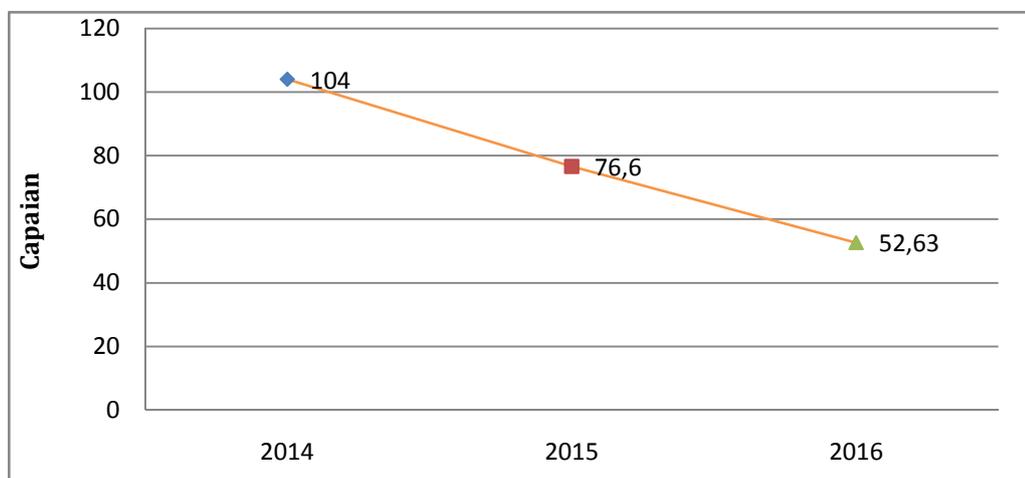


Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding memperoleh capaian 110%, melebihi target. Pada tahun 2015, capaian indikator kinerja meningkat menjadi 110,2%. Namun capaian indikator kinerja pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 104,13%, karena target dinaikkan menjadi 95%.

Pada tabel 3.4, realisasi kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding pada tahun 2016 adalah 98,92%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 95%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target. Hal ini disebabkan Pengadilan Agama Watampone telah berusaha untuk lebih transparan kepada masyarakat dan berupaya memberikan putusan yang lebih rasional sehingga oleh masyarakat diterima dan dianggap sebagai suatu keadilan. Dengan demikian tingkat kepuasan masyarakat terhadap putusan Pengadilan Agama Watampone meningkat.

b. Indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi

Berdasarkan tabel 3.3, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi pada tahun 2016 ditargetkan 95% dari jumlah perkara yang diajukan Banding. Jumlah perkara Pengadilan Agama Watampone pada tahun 2016 yang diajukan upaya hukum Kasasi sebanyak 7 perkara, dari 14 perkara banding sehingga realisasi 50%. Jadi pencapaiannya adalah 52,63%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja tidak mencapai target.

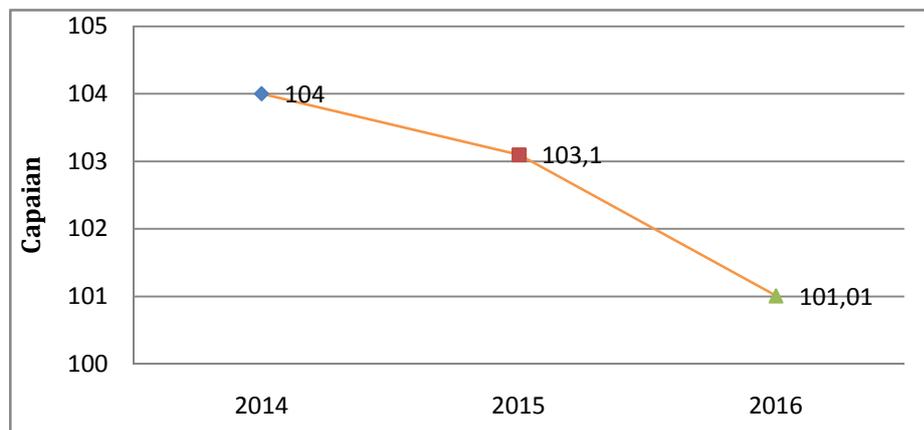


Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi memperoleh capaian 104%, melebihi target. Pada tahun 2015, capaian indikator kinerja menurun, menjadi 76,6 %. Sedangkan pada tahun 2016, capaiannya juga menurun menjadi 52.63 %.

Pada tabel 3.4, realisasi kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi pada tahun 2016 adalah 50%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 95%, maka realisasi kinerja tidak mencapai target. Hal tersebut disebabkan oleh ekspektasi masyarakat untuk memperoleh keadilan terhadap putusan tingkat Banding meningkat.

- c. Indikator kinerja Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum peninjauan kembali

Berdasarkan tabel 3.3, persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) pada tahun 2016 ditargetkan 99% dari jumlah perkara yang diajukan upaya Kasasi. Jumlah perkara Pengadilan Agama Watampone pada tahun 2016 yang diajukan upaya hukum PK adalah 0 perkara, dari 7 perkara Kasasi, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 101,01%. Dengan demikian, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum PK melebihi target.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014 indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum PK memperoleh capaian 104%. Pada tahun 2015 capaian indikator kinerja menurun menjadi 103,1%. Pada tahun 2016, capaiannya juga menurun menjadi 101,01%, meskipun realisasinya 100%, hal tersebut karena target ditingkatkan menjadi 99%.

Pada tabel 3.4, realisasi kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum PK pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 99%, maka realisasi kinerja melebihi target. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat kepuasan masyarakat terhadap putusan pengadilan / Kasasi meningkat.

Sasaran III

Peningkatan Pengelolaan Tertib Administrasi Perkara

Tabel 3.5
Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran III serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

	Sasaran Strategis 3 : Peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
b. Persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
c. Persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK secara benar & tepat waktu	-	-	-	-	-	-	100%	62,5 %	62,5 %
d. Persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
e. Persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu	-	-	-	-	-	-	100%	97,89%	97,89%
f. Persentase berkas perkara yang diarsipkan	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
g. Persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan	-	-	-	-	-	-	100%	58,36%	58,36%
h. Persentase penerbitan Akta Cerai	-	-	-	-	-	-	95%	100%	105,26%

i. Persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
Capaian rata-rata sasaran III tahun 2016 :									91,56 %

Tabel 3.6
Perbandingan realisasi kinerja sasaran III sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis III						
Peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
b. Persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim	100%	100%	100%	100%	100%	100%
c. Persentase pengelolaan / pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK secara benar & tepat waktu	100%	62,5 %	62,5 %	100%	100%	100%
d. Persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara	100%	100%	100%	100%	100%	100%
e. Persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu	100%	97,89%	97,89%	100%	100%	100%
f. Persentase berkas perkara yang diarsipkan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
g. Persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan	100%	58,36%	58,36%	100%	100%	100%
h. Persentase penerbitan Akta Cerai	95%	100%	105,26%	95%	95%	95%
i. Persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	100%

- a. Indikator kinerja persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan

Berdasarkan tabel 3.5, persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang diterima.

Perkara Permohonan yang terakhir diterima pada tahun 2016 yaitu nomor 1479/Pdt.P/2016/PA.Wtp, sedangkan perkara Gugatan yaitu nomor 1289/Pdt.G/2016/PA.Wtp.

Gambar 3.1
Register Perkara Permohonan Tahun 2016

NOMOR PERKARA	TANGGAL PENDAFTARAN	IDENTITAS PEMOHON DAN KUASA HUKUMNYA		PETITUM
		A. NAMA, UMUR, AGAMA, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN TEMPAT TINGGAL	B. TANGGAL SURAT KUASA KHUSUS C. NAMA KUASA HUKUM	
2	3	4		5
1479 / pdt-p / 2016 / pa-wtp	22 - 12 - 2016	AZIE ARIFUDDIN BIN A. ARIFUDDIN DKK		PERMFB 1. Mengabulkan seluruh 2. Menyatakan almarhum binti A. Arifuddin I datia pada tanggal 3. Menyatakan - Udding bin A. A (Saudara Kam - Azis Arifuddin (Saudara Ka - A. Ariny binti
		47 tahun, Islam, SMA, Pegawai Migas dan Telur Jalan Hos. Cakraaminoto Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bosa.		

Pada gambar 3.1 terlihat bahwa perkara nomor 1479/Pdt.P/2016/PA.Wtp sudah terdaftar dalam buku Register Permohonan.

Pada gambar 3.2 berikut, terlihat bahwa perkara nomor 1289/Pdt.G/2016/PA.Wtp sudah terdaftar dalam buku Register Gugatan.

Gambar 3.2
Register Perkara Gugatan Tahun 2016

NOMOR PERKARA	TANGGAL PENDAFTARAN	IDENTITAS PARA PIHAK DAN KUASA HUKUM		PETITUM
		A. NAMA, UMUR, AGAMA, PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN TEMPAT TINGGAL	B. TANGGAL SURAT KUASA KHUSUS C. NAMA KUASA HUKUM	
2	3	4		5
1289/Reg. G/2016/PA. Wip.	23-12-2016	A. BAHRI BIN TAMERE 47 tahun, Islam, SD, buruh Lingkungan Kallevee, Kelurahan Tokaseng, Kecamatan Telleu Siattinge, Kabupaten Bone		PRIMER 1. Menggubulkan permohonan pemohon 2. Mengizinkan pemohon (Bahri bin Made) di depan undang pengadilan 3. Memerintahkan perkara pengadilan untuk mengirimkan salinan pers perkara ini kepada Pegawai Per urusan Agama Kecamatan yang kediaman pemohon dan terus pegawai pencatat Nikah Kawi Kecamatan tempat pernikahan pemohon dilaksanakan.
		BUDI BINTI MADE 45 tahun, Islam, SD, urusan rumah tangga, lingkungan Kallevee, Kelurahan Tokaseng Kecamatan Telleu Siattinge Kabupaten Bone		

Gambar 3.3
Buku Jurnal Keuangan Perkara Permohonan Tahun 2016

BUKU JURNAL KEUANGAN PERKARA TINGKAT PERTAMA

NOMOR PERKARA : 1289/REG. G/2016/PA. WIP.

BENGGI-GUAT PEMOHON PERGUGATAN PERMOHONAN : ANIS ARIFUDIN BIN A. ARIFUDIN

NO URUT	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	
			PENERIMAAN	PENGELUARAN
1	2	3	4	5
1.	23-12-2016	Bayar Biaya Pokok	191.000,-	
2.	23-12-2016	Bayar Pendaftaran		20.000,-
3.	23-12-2016	Bayar OK		50.000,-
4.	5-1-2017	Bayar Penggajian Pemohon		50.000,-
5.	16-1-2017	Meja		5.000,-
6.	16-1-2017	Meja		6.000,-

Pada gambar 3.3 terlihat bahwa perkara nomor 1479/Pdt.P/2016/PA.Wtp sudah terdaftar dalam buku Jurnal Keuangan Permohonan.

Gambar 3.4
Buku Jurnal Keuangan Perkara Gugatan Tahun 2016

NO. PERKARA : 1289 / RA - E / 2016 / PA WTP

NEGISIAT PEMOHON : MAHAI BIN DAHEFE
 NEGISIAT TERMOHON : BUDI BUDI MADE

NO. UT	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	
			PENERIMAAN	PENGELUARAN
	1	2	3	4
1.	23. 12. 2016	Biaya Perkara	991.000,-	
2.	23. 12. 2016	Biaya Pendaftaran		30.000,-
3.	23. 12. 2016	Biaya ATP		50.000,-
4.	9. 1. 2017	Biaya Anggikan Perintah		100.000,-
5.	9. 1. 2017	Biaya Anggikan Termination		100.000,-

Pada gambar 3.4 terlihat bahwa perkara nomor 1289/Pdt.G/2016/PA.Wtp sudah terdaftar dalam buku Jurnal Keuangan Perkara Gugatan.

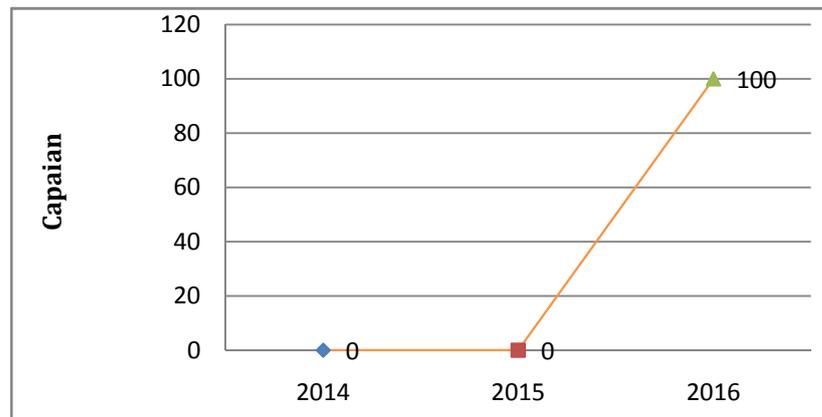
Pada gambar 3.5 berikut terlihat bahwa perkara nomor 1289/Pdt.G/2016/PA.Wtp dan 1479/Pdt.P/2016/PA.Wtp sudah terdaftar dalam buku Induk Keuangan Perkara pada tanggal 23 Desember 2016.

Gambar 3.5
Buku Induk Keuangan Perkara Tahun 2016

NO URUT	TANGGAL	NOMOR PERKARA	PENERIMAAN				SALDO BULAN
			JUMLAH PANJIAN PERKARA				
			TINGKAT PERTAMA	TINGKAT BANDING	TINGKAT KASASI	PENJUALAN KEMBALI	
1	2	3	4	5	6	7	8
	Jumlah Pindahan		28.576.000.				346.175.-
25	22.12.2016	1266 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
26	22.12.2016	0853 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
27	22.12.2016	1236 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
28	22.12.2016	1250 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
29	22.12.2016	1257 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
30	22.12.2016	1258 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-
1	22.12.2016	1478 / Pdt. P / 2016	201.000	-	-	-	-
2	23.12.2016	1479 / Pdt. P / 2016	101.000	-	-	-	-
3	23.12.2016	1480 / Pdt. G / 2016	901.000	-	-	-	-
4	23.12.2016	1481 / Pdt. G / 2016	-	-	-	-	-

Pada tahun 2016 terdapat 2768 perkara yang diterima, dan semuanya sudah terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan, sebagaimana yang terlihat pada gambar-gambar sebelumnya, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Berdasarkan hasil revidu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan memperoleh capaian 100%, target tercapai.

Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase penerimaan perkara yang terdaftar dalam Buku Register, Buku Jurnal dan Buku Induk Keuangan pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut terjadi karena pengawasan yang dilaksanakan oleh Panitera secara berjenjang berjalan dengan baik serta tingginya tanggungjawab pengelola / para petugas.

b. Indikator kinerja persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim

Berdasarkan tabel 3.5, persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang diterima. Pada tahun 2016 terdapat 2768 perkara yang diterima, terdiri dari 1736 perkara yang disidangkan / ditangani per majelis hakim dan 1032 perkara yang disidangkan oleh hakim tunggal (sidang pelayanan terpadu).

Tabel 3.7
Jumlah Perkara Yang Ditangani Per Majelis Hakim

No	Majelis Hakim	Terima	
		G	P
1	A (Drs. M. Yusar, M.H.)	41	17
2	A (Drs. Hasbi, M.H.)	11	3
3	B (Drs. Usman, S.H.,M.H.)	34	7
4	C1 (Fasiha Koda, S.H.)	145	40
5	C1 (Hj. Sumrah, S.H.)	243	85
6	C2 (Dra. Hj. A. Hasni Hamzah, M.H.)	223	88
7	C3 (Drs. H. Kamaluddin.,S.H.)	171	38
8	C3 (Drs. H. Abd. Samad)	66	32
9	C4 (Drs. H. Amiruddin, M.H.)	170	45
10	C4 (Dra. Hj. Nurmiati,M.H.i)	84	46
11	C5 (Drs. Makmur, M.H.)	101	45
	Jumlah	1289	447

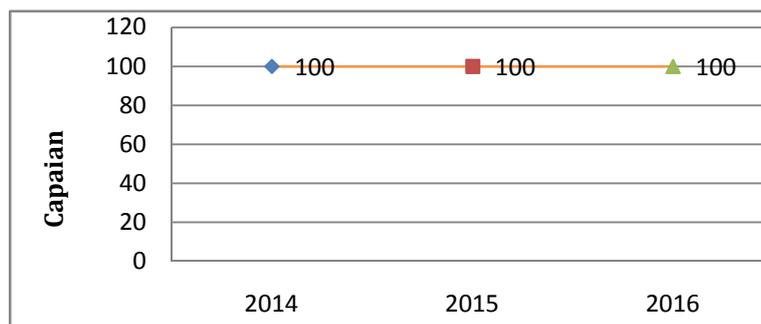
Tabel 3.8
Jumlah Perkara Yang Ditangani Hakim Tunggal (Layanan Terpadu)

No	Nama Hakim	Terima
1.	Drs. H.M. Yusar, M.H.	109
2.	Drs. H. Amiruddin, M.H.	89
3.	Fasiha Koda, S.H.	42
4.	Hj. Sumrah, S.H.	88
5.	Drs. H. Kamaluddin, S.H.	116
6.	Dra. A. Hasni Hamzah, S.H.,M.H.	93
7.	Drs. H. Muh. Kasyim, M.H.	78
8.	Drs. Makmur, M.H.	72
9.	Dra. Hj. Munawwarah, S.H.,M.H.	42

10	Drs. M. Yahya	48
11	Dra. Narniati, S.H.,M.H.	79
12	Jamaluddin, S.Ag.,SE.,M.H.	97
13	Dra. Siarah, M.H.	23
14	Dra. Hj. Husniawati	17
15	Drs. Hasbi, M.H.	39
	Jumlah	1032

Dari tabel 3.7 terlihat bahwa jumlah perkara yang disidangkan per majelis sebanyak 1736 perkara dan semuanya sudah terdistribusi ke majelis hakim, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Pada tahun 2014 dan 2015, terdapat indikator kinerja persentase berkas yang diregister dan siap didistribusikan ke majelis sebagai salah satu indikator dalam pencapaian sasaran peningkatan efektivitas pengelolaan penyelesaian perkara, namun berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, indikator tersebut diubah menjadi persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Maksud dari kedua indikator tersebut sama, yaitu membandingkan jumlah perkara yang diterima / diregister dengan jumlah perkara yang didistribusikan / diserahkan ke majelis hakim. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014 indikator kinerja memperoleh capaian 100%, begitu pula pada tahun 2015 dan 2016.

Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase penyerahan berkas perkara ke majelis hakim pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengawasan yang dilakukan oleh Panitera secara berjenjang berjalan dengan baik dan kontinyu serta pendistribusian berkas ke majelis berjalan normal sesuai dengan limit waktu yang ditentukan. Capaian tersebut juga tidak terlepas dari peran aktif pengelola / para petugas terkait.

- c. Indikator kinerja persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara Banding, Kasasi, dan PK secara benar dan tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.5, persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK secara benar dan tepat waktu pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah permohonan banding, kasasi, dan PK yang diterima.

Tabel 3.9
Pengiriman Berkas Perkara Banding

No.	Nomor Perkara	Tanggal Pendaftaran	Surat Pengantar	
			Nomor Surat	Tanggal Surat
1	337/Pdt.G/2015/PA.Wtp	20 Januari 2016	W20-A2/463/Hk.05/III/2016	1 Maret 2016
2	609/Pdt.G/2015/PA.Wtp	26 Januari 2016	W20-A2/505/Hk.05/III/2016	4 Maret 2016
3	1231/Pdt.G/2015/PA.Wtp	25 Januari 2016	W20-A2/506/Hk.05/III/2016	7 Maret 2016
4	848/Pdt.G/2015/PA.Wtp	29 Februari 2016	W20-A2/640/Hk.05/III/2016	29 Maret 2016
5	1370/Pdt.G/2015/PA.Wtp	20 Mei 2016	W20-A2/1400/Hk.05/VI/2016	17 Juni 2016
6	1347/Pdt.G/2015/PA.Wtp	2 Juni 2016	W20-A2/1505/Hk.05/VII/2016	15 Juli 2016
7	232/Pdt.G/2016/PA.Wtp	6 Juni 2016	W20-A2/1535/Hk.05/VII/2016	22 Juli 2016
8	1193/Pdt.G/2015/PA.Wtp	8 Juni 2016	W20-A2/1613/Hk.05/VIII/2016	2 Agustus 2016
9	168/Pdt.G/2016/PA.Wtp	24 Juni 2016	W20-A2/1624/Hk.05/VIII/2016	3 Agustus 2016
10	1254/Pdt.G/2015/PA.Wtp	28 Juni 2016	W20-A2/1826/Hk.05/IX/2016	13 September 2016
11	382/Pdt.G/2016/PA.Wtp	1 September 2016	W20-A2/2197/Hk.05/X/2016	24 Oktober 2016

12	497/Pdt.G/2016/PA.Wtp	24 Oktober 2016	W20-A2/2617/Hk.05/XI/2016	21 Nopember 2016
13	263/Pdt.G/2016/PA.Wtp	12 Desember 2016	-	-
14	360/Pdt.G/2016/PA.Wtp	13 Desember 2016	-	-

Dari tabel 3.9 di atas, terlihat bahwa berdasarkan tanggal surat pengantar pengiriman berkas perkara Banding terdapat 9 perkara (berwarna kuning) yang berkasnya melebihi 30 hari sejak pendaftaran, sedangkan 2 perkara yang berkasnya belum dikirim sampai akhir tahun 2016, tetapi belum melewati batas waktu pengiriman. Sehingga yang dapat dibandingkan adalah 3 perkara yang berkasnya dikirim secara benar dan tepat waktu terhadap 12 perkara yang telah dikirim, jadi realisasinya 25%.

Tabel 3.10
Pengiriman Berkas Perkara Kasasi

No.	Nomor Perkara	Tanggal Pendaftaran	Surat Pengantar	
			Nomor Surat	Tanggal Surat
1	802/Pdt.G/2015/PA.Wtp 113/Pdt.G/2015/PTA.Mks	11 Januari 2016	W20-A2/266/Hk.05/II/2016	1 Februari 2016
2	970/Pdt.G/2015/PA.Wtp 15/Pdt.G/2016/PTA.Mks	14 Maret 2016	W20-A2/699/Hk.05/IV/2016	5 April 2016
3	309/Pdt.G/2015/PA.Wtp 26/Pdt.G/2016/PTA.Mks	9 Mei 2016	W20-A2/1324/Hk.05/V/2016	13 Juni 2016
4	609/Pdt.G/2015/PA.Wtp 43/Pdt.G/2016/PTA.Mks	6 Juni 2016	W20-A2/1551/Hk.05/V/2016	26 Juli 2016
5	27/Pdt.G/2015/PA.Wtp 4/Pdt.G/2016/PTA.Mks	4 Oktober 2016	W20-A2/2247/Hk.05/X/2016	31 Oktober 2016
6	232/Pdt.G/2016/PA.Wtp 115/Pdt.G/2016/PTA.Mks	21 Nopember 2016	W20-A2/22/Hk.05/I/2017	5 Januari 2017
7	1193/Pdt.G/2015/PA.Wtp 122/Pdt.G/2016/PTA.Mks	5 Desember 2016	W20-A2/115/Hk.05/I/2017	19 Januari 2017

Dari tabel 3.10 tersebut juga terlihat bahwa semua tanggal surat pengantar pengiriman berkas perkara Kasasi tidak ada yang melebihi 60 hari sejak pendaftaran dan semuanya dikirim secara benar, sehingga realisasi 100%.

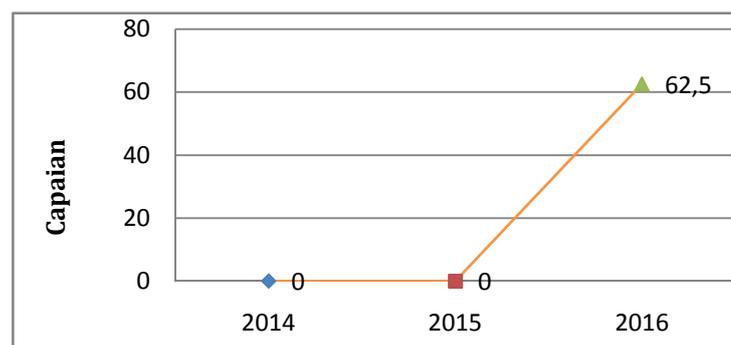
Pada tahun 2016 tidak ada perkara yang diajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK), sehingga realisasi indikator persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara PK tidak dapat dihitung.

Realisasi indikator persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara Banding dan Kasasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Realisasi} &= (25\% + 100\%) / 2 \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaiannya (62,5% terhadap 100%) adalah 62,5%. Dengan demikian, indikator kinerja tidak mencapai target.

Pada tahun 2014 dan 2015, terdapat indikator kinerja persentase berkas yang diajukan upaya hukum ke tingkat banding, kasasi dan PK disampaikan secara lengkap sebagai salah satu indikator dalam pencapaian sasaran peningkatan efektivitas pengelolaan penyelesaian perkara, namun berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, indikator tersebut diubah menjadi persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK secara benar dan tepat waktu sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Maksud dari kedua indikator tersebut hampir sama, yaitu membandingkan jumlah permohonan banding, kasasi dan PK yang diterima dengan jumlah pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK. Namun ada sedikit berbeda, yaitu pada tahun 2016, indikator kinerja ditambahkan / ditekankan parameter “tepat waktu”. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase pengelolaan/pengiriman berkas perkara banding, kasasi, dan PK secara benar & tepat waktu memperoleh capaian 62,5%, target tidak tercapai.

Pada tabel 3.6, realisasi indikator kinerja pada tahun 2016 adalah 62,5%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja tidak mencapai target. Hal tersebut terjadi karena beberapa perkara Banding salah satu pihaknya berada di luar wilayah hukum Pengadilan Agama Watampone sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk penyampaian Pernyataan Banding, Kontra Memori Banding dan Anmanning.

- d. Indikator kinerja persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara

Berdasarkan tabel 3.5, persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah laporan yang terkirim tepat waktu (maksimal tanggal 3 bulan berikutnya).

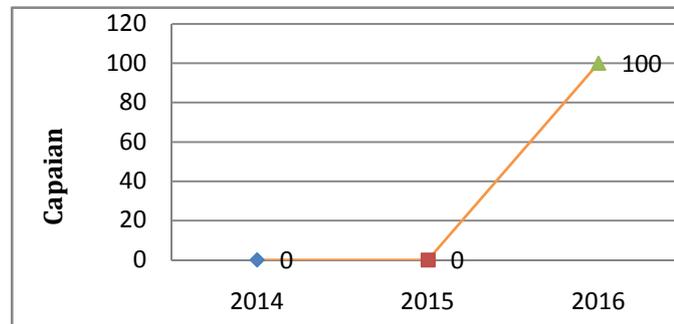
Tabel 3.11
Data Surat Pengantar Laporan Perkara

No.	Laporan Perkara	Surat Pengantar	
		Nomor Surat	Tanggal Surat
1	Laporan Bulan Januari	W20-A2/265/Hk.05/II/2016	1 Februari 2016
2	Laporan Bulan Februari	W20-A2/499/Hk.05/III/2016	3 Maret 2016
3	Laporan Bulan Maret	W20-A2/664/Hk.05/IV/2016	1 April 2016
4	Laporan Bulan April	W20-A2/1050/Hk.05/V/2016	3 Mei 2016
5	Laporan Bulan Mei	W20-A2/1308/Hk.05/VI/2016	1 Juni 2016
6	Laporan Bulan Juni	W20-A2/1461/Hk.05/VII/2016	1 Juli 2016
7	Laporan Bulan Juli	W20-A2/1589/Hk.05/VIII/2016	1 Agustus 2016
8	Laporan Bulan Agustus	W20-A2/1781/Hk.05/IX/2016	1 September 2016
9	Laporan Bulan September	W20-A2/1999/Hk.05/X/2016	3 Oktober 2016
10	Laporan Bulan Oktober	W20-A2/2455/Hk.05/XI/2016	1 Nopember 2016

11	Laporan Bulan Nopember	W20-A2/2685/Hk.05/XII/2016	1 Desember 2016
12	Laporan Bulan Desember	W20-A2/2830/Hk.05/XII/2016	30 Desember 2016
13	Laporan Perkara Tahunan	W20-A2/29/Hk.05/I/2017	5 Januari 2017

Dari tabel 3.11 di atas, terlihat bahwa semua surat pengantar laporan bulanan perkara tidak ada yang melewati tanggal 3 bulan berikutnya, dan laporan tahunan tidak melewati tanggal 10 bulan berikutnya, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara memperoleh capaian 100%, target tercapai.

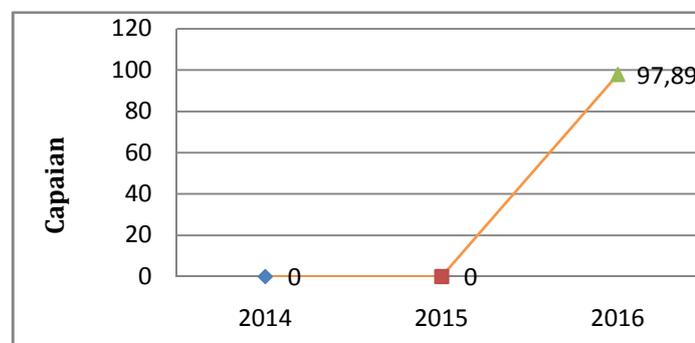
Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase ketepatan waktu pengiriman laporan bulanan dan tahunan perkara pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengawasan dan kerja sama di jajaran Kepaniteraan berjalan dengan baik

dan petugas pengelola laporan perkara memiliki tanggungjawab yang tinggi.

e. Indikator kinerja persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.5, persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang putus. Dari 2743 perkara yang diputus, sebanyak 2685 berkas perkara yang diminutasi tepat waktu, sedangkan sisanya, 58 berkas yang belum diminutasi, sehingga realisasi 97,89%. Jadi pencapaiannya adalah 97,89%, tidak mencapai target.

Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu memperoleh capaian 97,89%, target tidak tercapai.

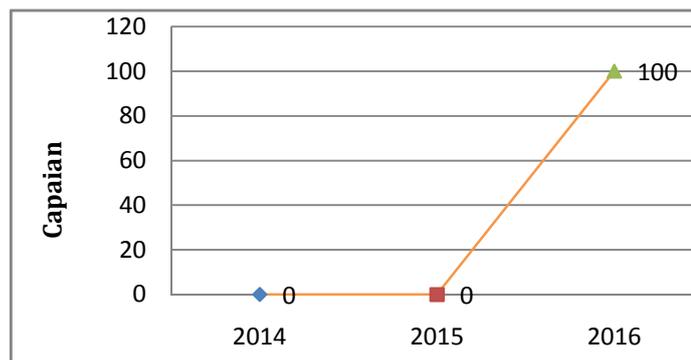
Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase berkas perkara yang diminutasi tepat waktu pada tahun 2016 adalah 97,89%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja tidak mencapai target.

Sisa 58 berkas perkara yang belum diminutasi itu adalah perkara yang putus pada tanggal 27 Desember 2016 sampai 29 Desember 2016. Jadi belum melewati batas maksimal waktu minutasi, yakni 14 hari setelah perkara diputus. Hal tersebut terjadi karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang menyebabkan beberapa Panitera Pengganti merangkap tugas lain.

f. Indikator kinerja persentase berkas perkara yang diarsipkan

Berdasarkan tabel 3.5, persentase berkas perkara yang diarsipkan ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang diminutasi. Dari 2685 berkas perkara yang diminutasi tepat waktu, semuanya sudah diarsipkan, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Berdasarkan hasil revidu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase berkas perkara yang diarsipkan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase berkas perkara yang diarsipkan memperoleh capaian 100%, target tercapai.

Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase berkas perkara yang diarsipkan pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan

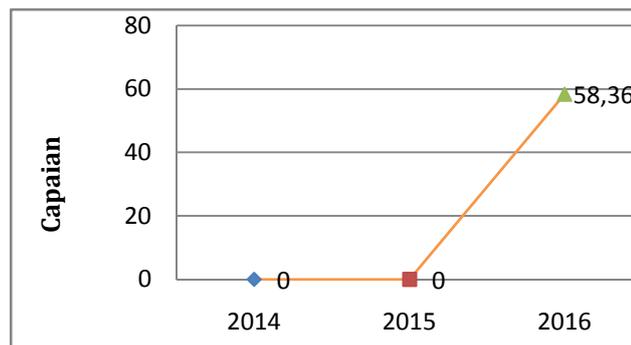
target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengawasan di bidang kearsipan perkara berjalan dengan baik.

g. Indikator kinerja persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan

Berdasarkan tabel 3.5, persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan (maksimal 3 hari setelah putusan dibacakan) ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang diputus verstek dan diluar hadirnya.

Dari 1076 perkara yang diputus verstek & diluar hadirnya, hanya 628 perkara yang penyampaian pemberitahuan isi putusan (PBT) tidak melebihi 3 hari setelah putusan dibacakan, sehingga realisasi 58,36%. Jadi pencapaiannya adalah 58,36%, tidak mencapai target.

Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja memperoleh capaian 58,36%, target tidak tercapai.

Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase penyampaian pemberitahuan isi putusan pada tahun 2016 adalah 58,36%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam

dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja tidak mencapai target.

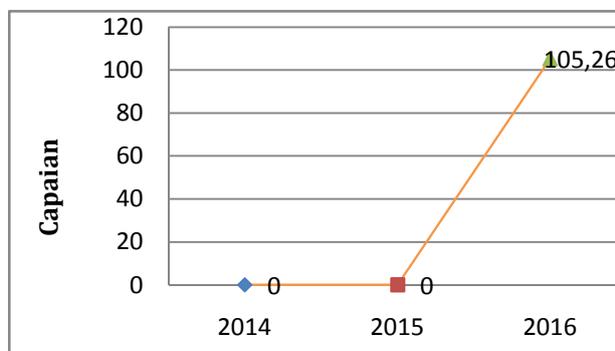
Banyaknya perkara yang penyampaian pemberitahuan isi putusan (PBT) melebihi 3 hari setelah putusan dibacakan karena rasio jumlah Jurusita / Jurusita Pengganti (4 orang) dengan jumlah perkara yang dikelola (3039 perkara) tidak seimbang, serta banyaknya wilayah hukum Pengadilan Agama Watampone sejumlah 27 kecamatan dan beberapa wilayahnya sulit dijangkau.

h. Indikator kinerja persentase penerbitan Akta Cerai

Berdasarkan tabel 3.5, persentase penerbitan Akta Cerai (AC) ditargetkan 95% dari jumlah perkara yang sudah berkekuatan hukum tetap (BHT). Selama tahun 2016 sebanyak 1076 perkara yang sudah BHT, dan semuanya sudah diterbitkan AC-nya, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 105,26%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja melebihi target.

Pada tahun 2014 dan 2015, terdapat indikator kinerja persentase penyampaian pemberitahuan relaas putusan tepat waktu, tempat dan para pihak (persentase akta cerai yang diserahkan kepada penggugat / pemohon) sebagai salah satu indikator dalam pencapaian sasaran peningkatan efektivitas pengelolaan penyelesaian perkara. Indikator tersebut membandingkan antara jumlah AC yang telah diterbitkan dengan jumlah AC yang telah diserahkan kepada Penggugat / Pemohon. Namun berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, indikator tersebut diubah menjadi persentase penerbitan Akta Cerai sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Indikator baru ini membandingkan antara jumlah perkara yang sudah Berkekuatan Hukum Tetap dengan jumlah Akta Cerai yang diterbitkan. Jadi meskipun kedua indikator tersebut mirip, tetapi maksud atau parameter perbandingannya

berbeda. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase penerbitan Akta Cerai memperoleh capaian 105,26%, melebihi target.

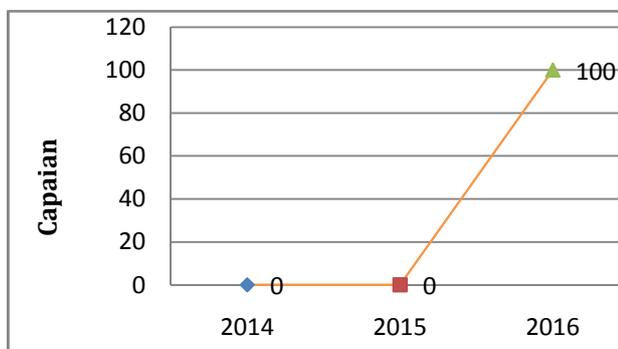
Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase penerbitan Akta Cerai pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengawasan dan kontrol yang berjalan dengan baik dan kontinyu serta rasa tanggungjawab pengelola yang tinggi.

- i. Indikator kinerja persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.5, persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu (sebelum persidangan selanjutnya) ditargetkan 100 % dari jumlah persidangan. Selama tahun 2016, semua Panitera Pengganti berusaha menyelesaikan BAS tepat waktu sebelum persidangan selanjutnya, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pengelolaan tertib administrasi perkara. Oleh sebab itu,

capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu memperoleh capaian 100 %, target tercapai.

Pada tabel 3.6, realisasi kinerja persentase penyelesaian Berita Acara Sidang (BAS) tepat waktu pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengawasan langsung Ketua Majelis Hakim dalam mengontrol penyelesaian BAS sebelum melaksanakan sidang selanjutnya.

Sasaran IV

Peningkatan Pelayanan Hukum Bagi Masyarakat Yang Tidak Mampu (Justice For All)

Tabel 3.12

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran IV serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Sasaran Strategis IV : Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (Justice For All)									
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04	-	-	-	-	-	-	100%	155%	155%

b. Persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
c. Persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan	95%	100%	105%	100%	105%	105%	100%	100%	100%
d. Persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%
Capaian rata-rata sasaran IV tahun 2016 :									113,75%

Tabel 3.13
Perbandingan realisasi kinerja sasaran IV sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

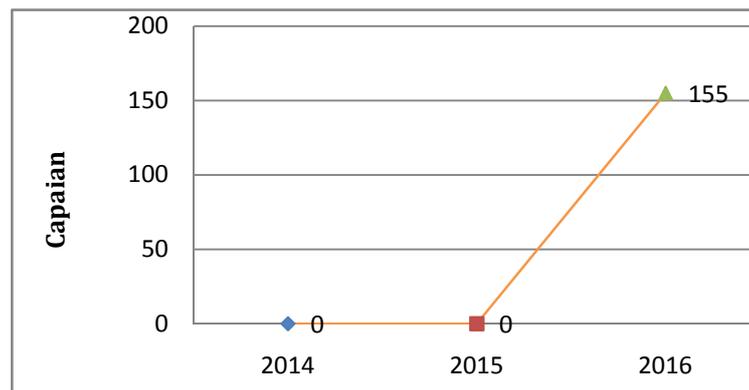
Sasaran Strategis IV						
Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (Justice For All)						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04	100%	155%	155%	100%	100%	100%
b. Persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04	100%	100%	100%	100%	100%	100%
c. Persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
d. Persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04	100%	100%	100%	100%	100%	100%

- a. Indikator kinerja persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04

Berdasarkan tabel 3.12, persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 ditargetkan 100% dengan jumlah perkara prodeo yang terlayani. Pada DIPA 04 tahun anggaran 2016 terdapat anggaran sebesar Rp 31.280.000,- untuk pembebasan biaya

perkara (prodeo) dengan target 80 perkara prodeo yang dilayani dalam waktu 760 jam layanan. Adapun jumlah perkara prodeo yang terlayani selama tahun 2016 sebanyak 124 perkara dengan serapan anggaran sebesar Rp 31.280.000,-, sehingga realisasi layanan perkara prodeo 155%. Jadi pencapaiannya sebesar 155%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja melebihi target.

Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04 sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (*Justice For All*). Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04 memperoleh capaian 155%, melebihi target.

Pada tabel 3.13, realisasi kinerja persentase layanan perkara prodeo berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 adalah 155%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja melebihi target. Keberhasilan indikator kinerja ini disebabkan permohonan prodeo yang masuk banyak yang radiusnya berada di bawah standar biaya dalam DIPA sehingga lebih banyak pihak yang dapat terlayani.

- b. Indikator kinerja persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04

Salah satu pelaksanaan “Justice for All” yang digulirkan Ditjen Badilag adalah pelaksanaan sidang keliling, yang merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan pelayanan kepada publik yang sulit mengakses peradilan. Dengan cara ini, masyarakat pencari keadilan dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang dihadapinya.

Pada tahun 2016 Pengadilan Agama Watampone memperoleh anggaran penyelenggaraan sidang keliling sebesar **Rp 71.200.000,-** (tujuh puluh satu juta dua ratus ribu rupiah) untuk 40 kegiatan. Kemudian mendapat penambahan pagu sebanyak **Rp 35.600.000,-** (tiga puluh lima juta enam ratus ribu rupiah) sehingga total pagu DIPA untuk sidang keliling sebesar **Rp 106.800.000,-** (seratus enam juta delapan ratus ribu rupiah). Karena pagu tambahan sebesar 50% dari pagu awal, maka target kegiatan ditambah 50% juga, sehingga total target 60 kegiatan.

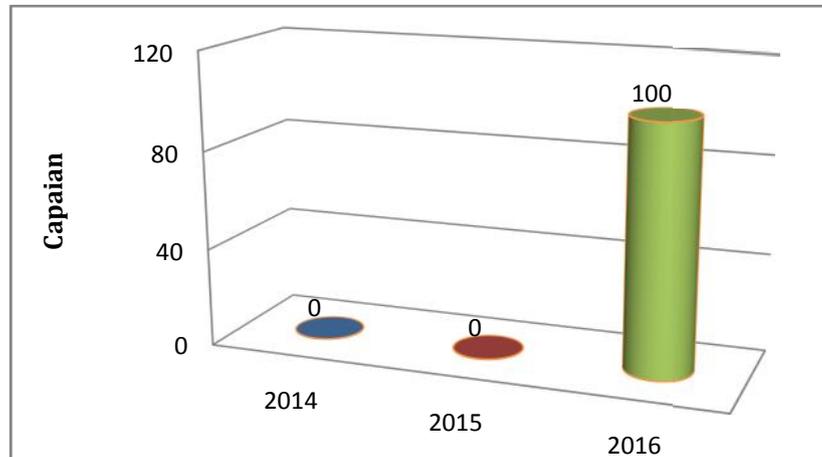
Berdasarkan tabel 3.12, persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan di lapangan / terealisasi.

Tabel 3.14
Pelaksanaan Kegiatan Sidang Keliling

Jumlah Kegiatan	Serapan Anggaran	Keterangan
40	Rp 71.200.000,-	32 kegiatan sidang yang disertai 8 kegiatan pendataan
20	Rp 35.600.000,-	16 kegiatan sidang yang disertai 4 kegiatan pendataan
Total : 60	Rp. 106.800.000,-	

Sebagaimana tertera pada tabel 3.14, sidang keliling yang dilaksanakan selama tahun 2016 sebanyak 60 kegiatan dengan serapan anggaran sebesar **Rp 106.800.000,-** (seratus enam juta delapan ratus ribu

rupiah), sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya sebesar 100%, target tercapai.



Dari grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2016, indikator kinerja memperoleh capaian 100%, target tercapai.

Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04 sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (Justice For All). Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

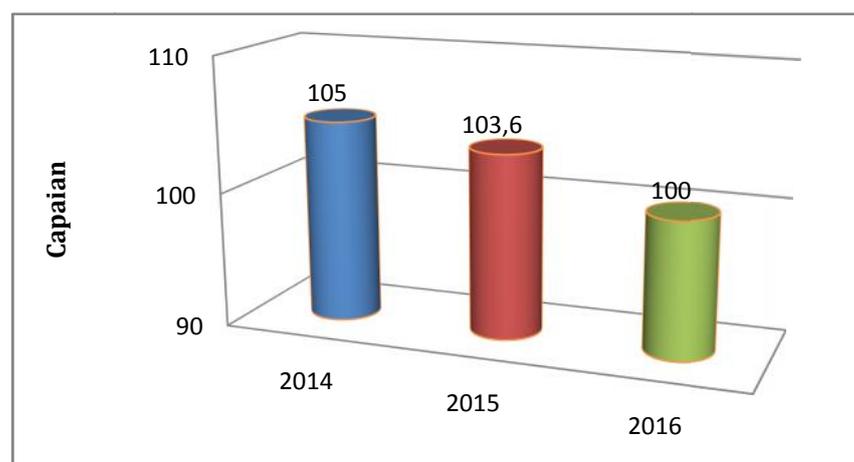
Pada tabel 3.13, realisasi kinerja persentase jumlah kegiatan sidang keliling yang dilaksanakan berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena kerja sama dan dukungan dari Kantor Urusan Agama dan Dinas Kependudukan & Catatan Sipil terjalin dengan baik.

c. Indikator kinerja persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan

Berdasarkan tabel 3.12, persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan (diputus) ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang

dikelola dengan/melalui sidang keliling. Sebagaimana yang terurai pada laporan pelaksanaan sidang keliling (terlampir), terdapat 1032 perkara yang disidangkan, dan semua perkara tersebut berhasil diselesaikan melalui sidang keliling, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya sebesar 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Pada tahun 2014 dan 2015, terdapat indikator kinerja persentase perkara yang dapat diselesaikan dengan cara sidang keliling sebagai salah satu indikator dalam pencapaian sasaran peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap peradilan (*access to justice*). Namun berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, indikator tersebut diubah menjadi persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (*Justice For All*). Maksud dari kedua indikator tersebut sama, yaitu membandingkan antara jumlah perkara yang dikelola dengan sidang keliling dengan jumlah perkara yang diputus/diselesaikan dalam sidang keliling. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, indikator kinerja persentase perkara sidang keliling yang diselesaikan pada tahun 2014 memperoleh capaian

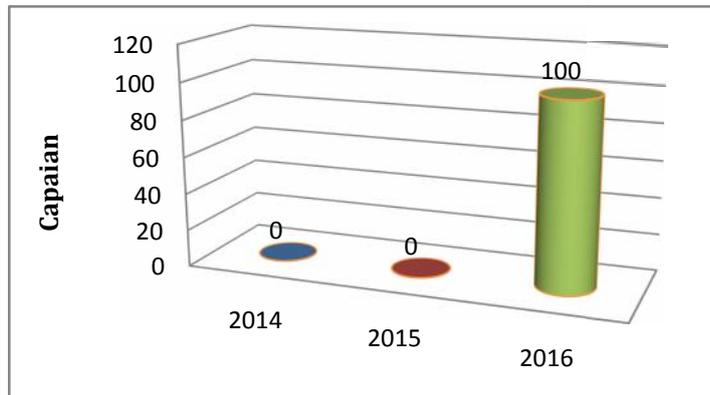
105%. Namun pada tahun 2015, meski capaian indikator kinerja melebihi dari yang ditargetkan tetapi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian kinerja mengalami penurunan menjadi 103,6%. Sedangkan pada tahun 2016, capaian indikator kinerja menurun menjadi 100%.

Pada tabel 3.13, realisasi kinerja pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena sidang keliling dilaksanakan dalam model Pelayanan Terpadu perkara isbat nikah.

- d. Indikator kinerja persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04

Berdasarkan tabel 3.12, persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 ditargetkan 100% dengan jumlah realisasi jam layanan posbakum. Pada DIPA 04 tahun anggaran 2016 terdapat anggaran sebesar Rp 76.000.000,- untuk jasa konsultan bantuan hukum dengan target 760 jam layanan. Adapun jumlah perkara yang terlayani posbakum selama tahun 2016 sebanyak 1041 perkara dalam waktu 760 jam layanan dengan serapan anggaran sebesar Rp 76.000.000,-, sehingga realisasi indikator kinerja menjadi 100%. Jadi pencapaiannya sebesar 100%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04 sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran Peningkatan pelayanan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu (Justice For All). Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04 memperoleh capaian 100%, target tercapai.

Pada tabel 3.13, realisasi kinerja persentase jumlah jam layanan pos bantuan hukum (Posbakum) terhadap masyarakat tidak mampu berdasarkan DIPA 04 pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja mencapai target. Hal tersebut tercapai karena tanggungjawab pihak pengelola Posbakum yang tinggi dan pengawasan pihak Pengadilan Agama Watampone yang berjalan baik serta tingkat kesadaran masyarakat tentang keberadaan Posbakum yang tinggi.

Sasaran V

Peningkatan Penyelesaian Perkara Yang Dimohonkan Eksekusi

Tabel 3.15

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran V serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

	Sasaran Strategis V : Peningkatan penyelesaian perkara yang dimohonkan eksekusi								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan	100%	50%	50%	75%	57,1%	76,2%	100%	66,67%	66,67%

Tabel 3.16

Perbandingan realisasi kinerja sasaran V sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis V						
Peningkatan penyelesaian perkara yang dimohonkan eksekusi						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
Persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan	100%	66,67%	66,67%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 3., indikator kinerja persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang telah dimohonkan eksekusi.

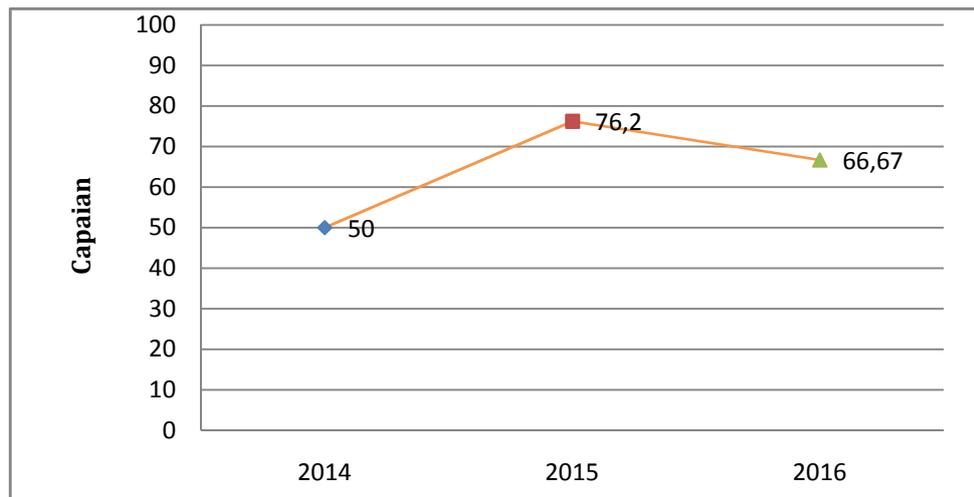
Tabel 3.17
Data Eksekusi

Uraian	Jumlah
Sisa tahun lalu	3
Permohonan eksekusi yang diterima	6
Eksekusi yang dilaksanakan	4
Eksekusi yang dicabut	2
Eksekusi yang dicoret dari register eksekusi	-
Sisa yang belum dieksekusi (dalam proses)	3

Berdasarkan tabel 3.17, dari 9 perkara eksekusi yang ditangani selama tahun 2016, terdapat 3 perkara yang masih dalam proses, sehingga realisasi 66,67%. Jadi pencapaiannya adalah 66,67%, target tidak tercapai.

Pada tahun 2014 dan 2015, terdapat indikator kinerja Persentase permohonan eksekusi atas putusan perkara perdata yang berkekuatan hukum tetap yang ditindaklanjuti sebagai indikator dalam pencapaian sasaran meningkatkan kepatuhan terhadap putusan pengadilan, namun berdasarkan hasil reviu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, indikator tersebut diubah menjadi persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan

penyelesaian perkara yang dimohonkan eksekusi. Maksud dari kedua indikator tersebut sama, yaitu membandingkan jumlah perkara yang telah dimohonkan eksekusi dengan jumlah perkara yang telah dilakukan eksekusi. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, indikator kinerja persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan pada tahun 2014 memperoleh capaian 50%. Pada tahun 2015 capaian meningkat menjadi 76,2%. Sedangkan capaian indikator pada tahun 2016 capaian menurun menjadi 66,67%.

Pada tabel 3.16, realisasi indikator kinerja persentase permohonan eksekusi yang diselesaikan pada tahun 2016 adalah 66,67%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja belum mencapai target.

Pada tahun 2016 terdapat 3 permohonan eksekusi yang belum selesai, yaitu:

- a) Nomor perkara 0905/Pdt.G/2015 → sementara proses pemeriksaan perbaikan amar,
- b) Nomor perkara 0290/Pdt.G/2008 → menunggu kesiapan pengamanan dari Polres Bone,

- c) Nomor perkara 0443/Pdt.G/2016 → sementara dalam tahap proses (tanggal 21 Desember 2016 Tergugat ditegur agar melaksanakan isi putusan secara sukarela).

Sasaran VI

Peningkatan Kuantitas Pengawasan

Tabel 3.18

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran VI serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

	Sasaran Strategis 6 : Peningkatan kuantitas pengawasan								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pelaksanaan pengawasan Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid)	-	-	-	-	-	-	100%	100%	100%

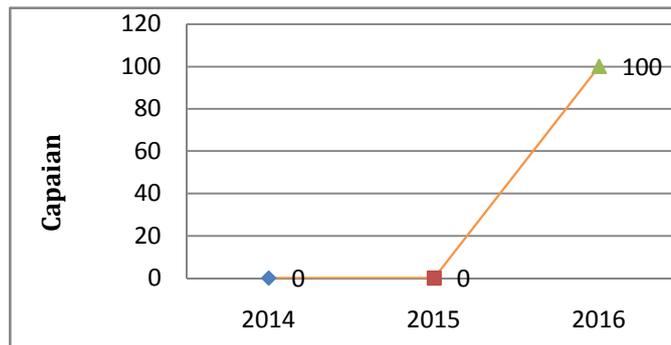
Tabel 3.19

Perbandingan realisasi kinerja sasaran VI sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis VI						
Peningkatan kuantitas pengawasan						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
Persentase pelaksanaan pengawasan Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid)	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 3.18, indikator kinerja persentase pelaksanaan pengawasan Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid) ditargetkan 100% dari jumlah perencanaan pengawasan. Hawasbid merencanakan melakukan pengawasan sekali setiap 3 bulan. Selama tahun 2016, Hawasbid 4 kali melaksanakan pengawasan intern, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%, target tercapai.

Berdasarkan hasil reviu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pelaksanaan pengawasan Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid) menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran peningkatan kuantitas pengawasan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016, indikator kinerja memperoleh capaian 100%, target tercapai. Pada tabel 3.19, realisasi kinerja persentase pelaksanaan pengawasan Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid) pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100%, maka realisasi indikator kinerja tidak mencapai target. Hal tersebut tercapai karena kontrol dari pimpinan berjalan dengan baik dan kontinyu.

Sasaran VII

Peningkatan kualitas pengawasan

Tabel 3.20

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran VII serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis VII : Peningkatan kualitas pengawasan								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase hasil temuan internal yang ditindaklanjuti	100%	-	-	100%	100%	100%	100%	100%	100%

b. Persentase hasil temuan eksternal yang ditindaklanjuti	100%	-	-	100%	100%	100%	100%	100%	100%
c. Persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	100%	-	-	100%	-	-	100%	-	-
Capaian rata-rata sasaran VII tahun 2016 :									100%

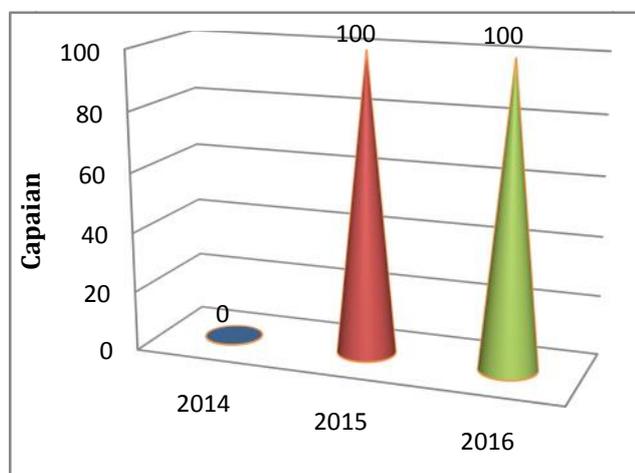
Tabel 3.21

Perbandingan realisasi kinerja sasaran VII sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis VII						
Peningkatan kualitas pengawasan						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase hasil temuan internal yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%	100%	100%
b. Persentase hasil temuan eksternal yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%	100%	100%
c. Persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	100%	-	-	100%	100%	100%

a. Indikator kinerja persentase hasil temuan internal yang ditindaklanjuti

Berdasarkan tabel 3.20, indikator kinerja persentase hasil temuan internal yang ditindaklanjuti ditargetkan 100% terhadap hasil temuan internal yang ada. Selama tahun 2016, Hawasbid melakukan 3 kali pengawasan internal, dan semua temuan hasil pengawasannya telah ditindaklanjuti, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%, target tercapai.



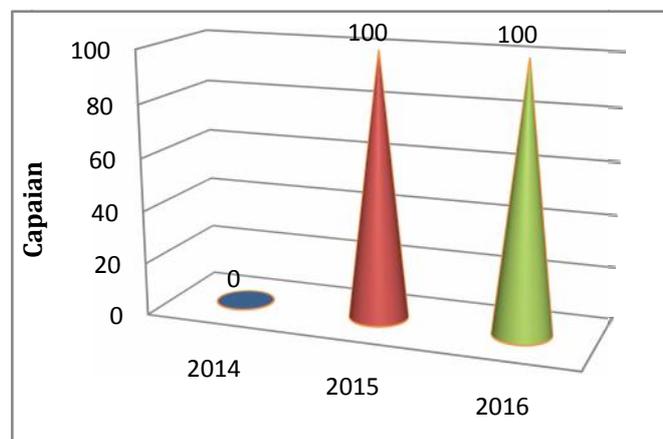
Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator kinerja persentase temuan hasil pemeriksaan internal yang ditindaklanjuti pada tahun 2014 adalah 0 (nol) karena tidak ada temuan. Pada tahun 2015 terdapat temuan namun sudah ditindaklanjuti, sehingga capaiannya 100%. Begitu pula pada tahun 2016.

Pada tabel 3.21, realisasi indikator kinerja temuan hasil pemeriksaan internal yang ditindaklanjuti pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target.

Capaian tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan internal pada tahun 2016 mencapai 100% karena diadakannya rapat evaluasi kinerja setiap bulan sehingga meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Selain itu kerja sama dan tanggungjawab petugas terkait berjalan dengan baik.

b. Indikator kinerja persentase hasil temuan eksternal yang ditindaklanjuti

Berdasarkan tabel 3.20, indikator kinerja persentase hasil temuan eksternal yang ditindaklanjuti pada tahun 2016 ditargetkan 100% terhadap hasil temuan eksternal yang ada. Selama tahun 2016, Pengadilan Agama Watampone dua kali kedatangan tim pengawas eksternal, yaitu tim Pemeriksa Badan Pengawasan MA RI dan tim Biro Keuangan Badan Urusan Administrasi MA RI, di waktu yang berbeda. Temuan dari kedua tim tersebut semuanya sudah ditindaklanjuti sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 100%, target tercapai.



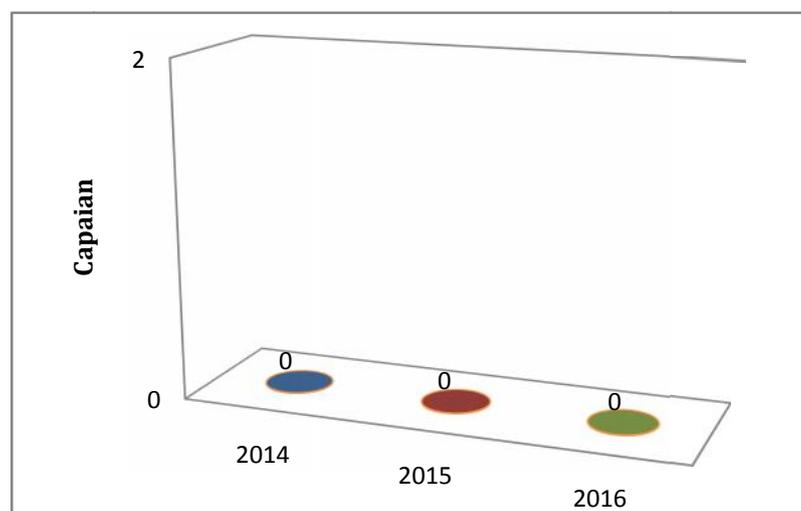
Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator kinerja persentase temuan hasil pemeriksaan eksternal yang ditindaklanjuti pada tahun 2014 adalah 0 (nol) karena tidak ada temuan. Pada tahun 2015 terdapat temuan namun sudah ditindaklanjuti, sehingga capaiannya 100%. Begitu pula pada tahun 2016.

Pada tabel 3.21, realisasi indikator kinerja temuan hasil pemeriksaan eksternal yang ditindaklanjuti pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target.

Capaian tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan eksternal pada tahun 2016 mencapai 100% karena diadakannya rapat evaluasi kinerja setiap bulan sehingga meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Selain itu kerja sama dan tanggungjawab petugas terkait berjalan dengan baik.

- c. Indikator kinerja persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti

Berdasarkan tabel 3.20, indikator kinerja persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti pada tahun 2016 ditargetkan 100% terhadap jumlah pengaduan masyarakat yang masuk/dilaporkan. Namun selama tahun 2016, tidak ada masyarakat yang melaporkan pengaduan sehingga tidak ada pengaduan yang harus ditindaklanjuti.



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2014 sampai tahun 2016, belum ada capaian indikator kinerja persentase pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti, namun hal tersebut tidak berarti bahwa target tidak tercapai karena kenyataannya memang tidak ada pengaduan dari masyarakat sehingga tidak ada pengaduan yang ditindaklanjuti.

Pada tabel 3.21, realisasi indikator kinerja persentase jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti pada tahun 2016 adalah belum ada. Hal ini menyebabkan capaiannya belum dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%.

Selama tiga tahun terakhir, belum ada pengaduan dari masyarakat karena adanya pengawasan dan pembinaan pimpinan terhadap kinerja bawahan sehingga aparat memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat / pencari keadilan. Dengan demikian tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan Pengadilan Agama Watampone meningkat.

Sasaran VIII

Meningkatkan Transparansi Peradilan

Tabel 3.22
Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran VIII serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis VIII : Meningkatkan transparansi peradilan								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase putusan yang telah dimuat dalam direktori putusan Mahkamah Agung	-	-	-	-	-	-	100%	32,19 %	32,19%
b. Persentase jumlah menu website yang ter-update	-	-	-	-	-	-	85%	100%	117,65%
Capaian rata-rata sasaran VIII tahun 2016 :									74,92%

Tabel 3.23

Perbandingan realisasi kinerja sasaran VIII sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis VIII						
Meningkatkan transparansi peradilan						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase putusan yang telah dimuat dalam direktori putusan Mahkamah Agung	100%	32,19 %	32,19%	100%	100%	100%
b. Persentase jumlah menu website yang ter-update	85%	100%	117,65%	90%	90%	90%

- a. Indikator kinerja persentase putusan yang telah dimuat dalam direktori putusan Mahkamah Agung

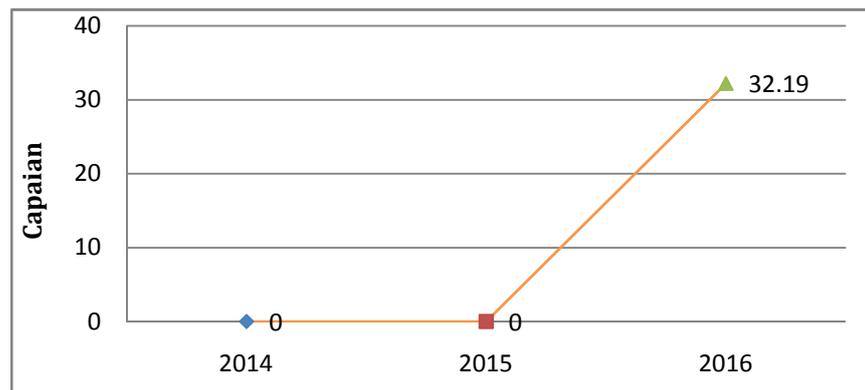
Berdasarkan tabel 3.22, indikator kinerja persentase putusan yang telah dimuat/diupload dalam direktori putusan Mahkamah Agung pada tahun 2016 ditargetkan 100% dari jumlah perkara yang diputus.

Gambar 3.6

Jumlah Putusan Tahun 2016 Pada Direktori Putusan

Tahun	Jumlah
2016	833
2015	1859
2014	1807
2013	1595
2012	1358
2011	1133
2010	78
2003	1
2002	1
1970	1

Dari gambar 3.6 terlihat bahwa terdapat 883 putusan / perkara yang putus tahun 2016 yang telah diupload pada Direktori Putusan MA RI. Sedangkan perkara putus pada tahun 2016 sebanyak 2743 perkara, sehingga realisasi 32,19%. Jadi pencapaiannya adalah 32,19%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tidak mencapai target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase putusan yang telah dimuat dalam direktori putusan Mahkamah Agung sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran meningkatkan transparansi peradilan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.23, realisasi kinerja persentase putusan yang telah dimuat dalam Direktori Putusan MA RI pada tahun 2016 adalah 32,19%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100%, maka realisasi kinerja tidak mencapai target. Hal ini disebabkan masih belum maksimalnya penguasaan Teknologi Informasi bagi Sumber Daya Manusia terkait.

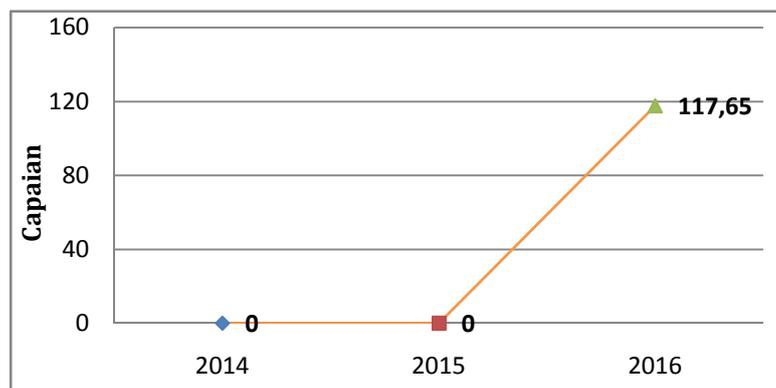
b. Indikator kinerja persentase jumlah menu website yang ter-update

Berdasarkan tabel 3.22, indikator kinerja persentase jumlah menu website yang ter-update pada tahun 2016 ditargetkan 85% dari jumlah menu standar sesuai SK KMA No. 1-144/KMA/SK/I/2011.

Gambar 3.7
Tampilan Beranda Website Pengadilan Agama Watampone



Gambar 3.7 merupakan tampilan beranda website Pengadilan Agama Watampone. Jumlah menu standar website sesuai SK KMA No. 1-144/KMA/SK/I/2011 sebanyak 48 kriteria, dan selama tahun 2016, informasi pada semua menu website sudah ter-update seiring dengan perubahan informasi yang ada, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 117,65%. Dengan demikian, capaian kinerja indikator telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase jumlah menu website yang ter-update sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran meningkatkan transparansi peradilan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.23, realisasi kinerja persentase jumlah menu website yang ter-update pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 88,75%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target. Hal tersebut tercapai karena pengelola website mempunyai tanggungjawab yang tinggi serta kerja sama antara pengelola dan pegawai yang menjadi sumber data terjalin dengan baik dan kontinyu.

Sasaran IX

Terwujudnya Tertib Administrasi Sekretariat

Tabel 3.24
Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran IX serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis IX : Terwujudnya tertib administrasi Sekretariat								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase kearsipan surat	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
b. Persentase pencatatan barang persediaan	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
c. Persentase pencatatan barang inventaris	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
d. Persentase pencatatan buku perpustakaan	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
e. Persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
f. Jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%

g. Persentase kelengkapan data pegawai	-	-	-	-	-	-	90%	97,3 %	108,11 %
h. Persentase surat-surat keputusan yang dihimpun	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
i. Jumlah rekapitulasi daftar hadir	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
j. Pencatatan buku kas umum dan buku bantu	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
k. Jumlah laporan keuangan tepat waktu	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
l. Jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
m. Jumlah laporan pertanggungjawaban bendahara tepat waktu	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
n. Persentase arsip pertanggung jawaban anggaran	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
Capaian rata-rata sasaran IX tahun 2016 :									110,9%

Tabel 3.25

Perbandingan realisasi kinerja sasaran IX sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis IX						
Terwujudnya tertib administrasi Sekretariat						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase kearsipan surat	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
b. Persentase pencatatan barang persediaan	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
c. Persentase pencatatan barang inventaris	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
d. Persentase pencatatan buku perpustakaan	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
e. Persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
f. Jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
g. Persentase kelengkapan data pegawai	90%	97,3 %	108,11 %	90%	90%	90%
h. Persentase surat-surat keputusan yang dihimpun	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%

i. Jumlah rekapitulasi daftar hadir	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
j. Pencatatan buku kas umum dan buku bantu	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
k. Jumlah laporan keuangan tepat waktu	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
l. Jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
m. Jumlah laporan pertanggung-jawaban bendahara tepat waktu	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%
n. Persentase arsip pertanggung jawaban anggaran	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%

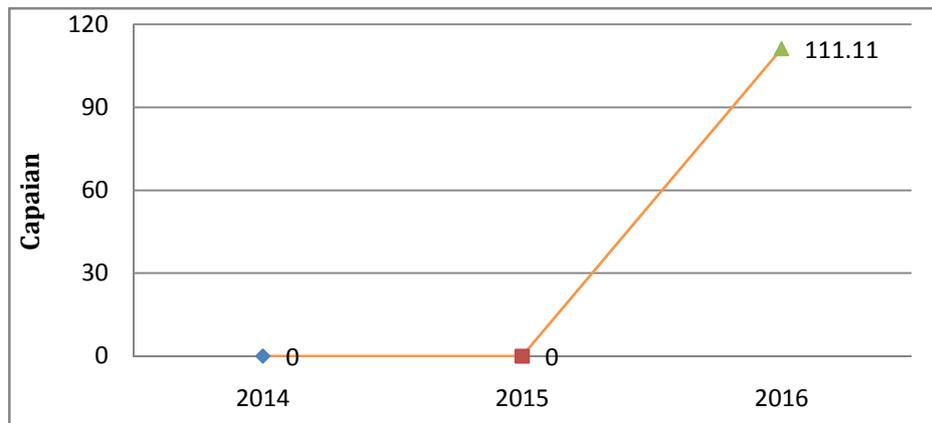
a. Indikator kinerja persentase kearsipan surat

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase kearsipan surat tahun 2016 ditargetkan 90% dari surat yang tercatat dalam buku agenda surat.

Gambar 3.8
Agenda Surat Masuk

2109	30/12/2016	501.20.13/MP.49/2016	29/12/2016	STAIN Watampone
2110	30/12/2016	301/Bum/OT.01/12/2016	28/12/2016	MAK
2111	30/12/2016	559/506/KP.01.2/12/2016	13/12/2016	MAK
2112	30/12/2016	5-1570/WK.15/K.02.03/2016	23/12/2016	K-Perin Watampone

Dari gambar 3.8 terlihat bahwa nomor terakhir pada Agenda Surat Masuk yaitu 2112, berarti sebanyak 2112 surat masuk selama tahun 2016. Semua surat tersebut telah didisposisi dan diarsipkan oleh masing-masing bagian / yang berkepentingan. Jadi realisasi indikator kinerja 100%, sehingga pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase kearsipan surat sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi indikator kinerja adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena tanggungjawab pengelola persuratan yang tinggi.

b. Indikator kinerja persentase pencatatan barang persediaan

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase pencatatan barang persediaan yang tercatat dan terinput pada aplikasi Persediaan tahun 2016 ditargetkan 90% dari pengadaan barang persediaan/terrealisir.

Tabel 3.26
Realisasi Anggaran Belanja Barang Persediaan

Kode	Uraian	Pagu DIPA	Realisasi
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	Rp 31.141.000	Rp 30.180.950
521813	Belanja Barang Persediaan Pita Cukai, Meterai, dan Leges	Rp 600.000	Rp 600.000
Total			Rp 30.780.950

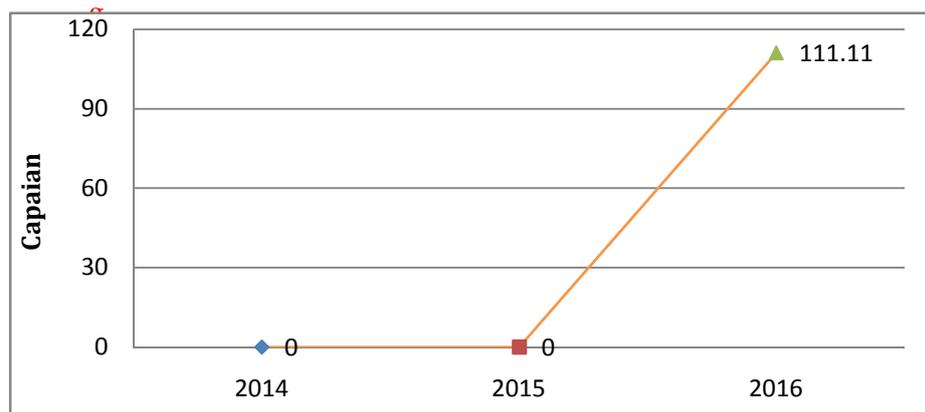
Gambar 3.9
Barang Persediaan Yang Tercatat Pada Aplikasi

REGISTER TRANSAKSI HARIAN
PERSEDIAAN MASUK (PEMBELIAN)
UNTUK PERIODE TAHUN 2016

KODE UAKPB : 005.01.1900.307509.000
UAKPB : Pengadilan Agama Watampone

NOMOR DOKUMEN	TGL. DOK	TGL. BUKU	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
005011900307509000KD201600018M	06-12-2016	06-12-2016	1010399999000001	Gantungan Baju	5	12,000	60,000
005011900307509000KD201600019M	29-12-2016	29-12-2016	1010305001000004	Sapu laba-laba	4	72,500	290,000
005011900307509000KD201600019M	29-12-2016	29-12-2016	1010305002000009	Sapu Pel	2	250,000	500,000
005011900307509000KD201600019M	29-12-2016	29-12-2016	1010305004000001	Keset Kaki	2	185,000	370,000
JUMLAH PERSEDIAAN MASUK (PEMBELIAN)							30,780,950

Gambar 3.9 merupakan halaman terakhir Register Transaksi Harian Pembelian Persediaan. Jika dibandingkan dengan data pada tabel 3..., dari gambar tersebut terlihat bahwa total harga barang persediaan yang tercatat yaitu Rp 30.780.950,- sama dengan realisasi belanja barang persediaan. Dengan demikian, semua pengadaan barang persediaan pada tahun 2016 telah tercatat / terinput pada aplikasi Persediaan, sehingga realisasi indikator kinerja 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pencatatan barang persediaan sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja

tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi indikator kinerja adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena keuletan petugas yang terkait dan kontrol Sekretaris berjalan dengan baik dan kontinyu.

c. Indikator kinerja persentase pencatatan barang inventaris

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase pencatatan barang inventaris dalam aplikasi SIMAK-BMN pada tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah pengadaan barang inventaris pada tahun tersebut.

Tabel 3.27
Pengadaan Barang Inventaris Tahun 2016

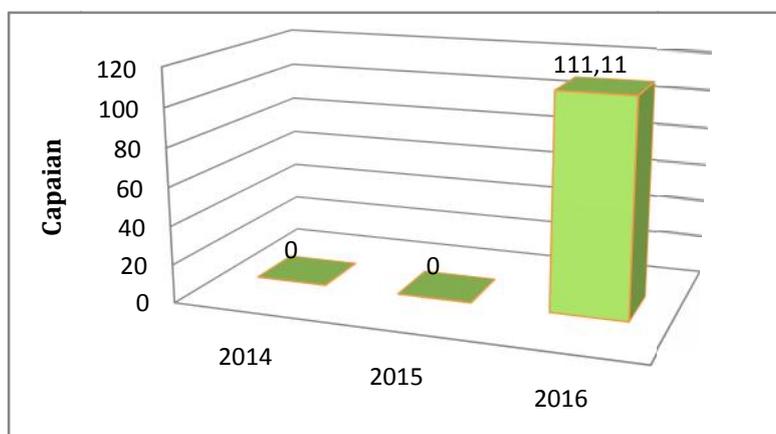
Jenis Barang	Tanggal Perolehan	Tanggal Buku	Kuantitas	Harga Perolehan
Jaringan Listrik	24 Februari 2016	24 Februari 2016	1	19.988.100
Scanner	8 Maret 2016	13 April 2016	1	9.999.000
PC Unit	8 April 2016	13 April 2016	4	39.996.000
Lap Top	8 April 2016	13 April 2016	2	29.975.000
Printer	8 April 2016	13 April 2016	4	7.999.200
Router	8 April 2016	13 April 2016	1	9.999.000
A.C. Split (2 PK)	15 Juni 2016	20 Juni 2016	2	14.190.000
A.C. Split (3 PK)	15 Juni 2016	20 Juni 2016	3	10.791.000
Genset	15 Juni 2016	20 Juni 2016	1	149.985.000
Total			19	292.922.300

Gambar 3.10
Output Transaksi Pembelian BMN pada Aplikasi SIMAK

AMA UAKPB : PENGADILAN AGAMA WATAMPONE
ODE UAKPB : 005.01.1900.307509.000.KD

UT	NO. SPPA KD. ASET NO. ASET	TGL. PERLH. TGL. BUKU NO. BUKTI	KETERANGAN JUMLAH NILAI PER SATUAN	NAMA ASET ASAL PEROLEH TOTAL RUPIAH	TGL SP2D	TERCATAT KONDEBI NO. SP2D	JNS. BLJ	MERK/TYPE ASET DASAR HARGA RPH/SPM	
1	A02161 3100102001 19 - 22	08-04-2016 13-04-2016 BAS TW20-A2/752/PL	4 9,999,000	P C Unit Buah APBN/CV. TEKNIKA MULTI SARANA 39,996,000	13-04-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000276	53211	LEONOVO 1. Harga Perolehan.	97,968,200
2	A02162 3100102002 13 - 14	08-04-2016 13-04-2016 BAS TW20-A2/752/PL	2 14,987,500	Lap Top Buah APBN/CV. TEKNIKA MULTI SARANA 29,975,000	13-04-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000276	53211	FUJITSU 1. Harga Perolehan.	0
3	A02163 3100203003 15 - 18	08-04-2016 13-04-2016 BAS TW20-A2/752/PL	4 1,999,800	Printer (Peralatan Personal Komputer) Buah APBN/CV. TEKNIKA MULTI SARANA 7,999,200	13-04-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000276	53211	HP LASER JET 1. Harga Perolehan.	0
4	A02164 3100204002 3 - 3	08-04-2016 13-04-2016 BAS TW20-A2/752/PL	1 9,999,000	Router Buah APBN/CV. TEKNIKA MULTI SARANA 9,999,000	13-04-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000276	53211	RB1100 1. Harga Perolehan.	0
5	A02165 3100203004 1 - 1	08-03-2016 13-04-2016 BAS TW20-A2/752/PL	1 9,999,000	Scanner (Peralatan Personal Komputer) Buah APBN/CV. TEKNIKA MULTI SARANA 9,999,000	13-04-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000276	53211	FUJITSU 1. Harga Perolehan.	0
6	A02166 3040299999 1 - 1	24-02-2016 24-02-2016 DIPA0590.0/5-01.0/XX	1 19,988,100	Jaringan Listrik Lainnya APBN 19,988,100	24-02-2016	2. DL 1. Baik 160551301000571	53411	Penambahan Daya Listrik 1. Harga Perolehan.	19,988,100
7	A02167 3050204004 17 - 18	15-06-2016 20-06-2016 BAS TW20-A2/1372/P	2 PK 2 7,095,000	A.C Split Buah APBN/CV. AMKHA 14,190,000	20-06-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000522	53211	AKARI 1. Harga Perolehan.	174,966,000
8	A02168 19 - 21	15-06-2016 20-06-2016 BAS TW20-A2/1372/P	1 PK 3 3,597,000	A.C Split Buah APBN / CV. AMKHA 10,791,000	20-06-2016	1. DIR 1. Baik 160551302000522	53211	AKARI 1. Harga Perolehan.	0
9	A02169 3060347002 1 - 1	15-06-2016 20-06-2016 BAS TW20-A2/1372/P	KW26-1052 1 149,985,000	Genset Buah APBN / CV. AMKHA 149,985,000	20-06-2016	2. DL 1. Baik 160551302000522	53211	KRIBBOW 1. Harga Perolehan.	0

Dari tabel 3.27 dan gambar 3.10 di atas, tanggal buku menunjukkan bahwa semua pengadaan BMN yang terealisasi tahun 2016 sudah tercatat dalam SIMAK-BMN (detailnya ada pada lampiran), sehingga realisasi indikator kinerja 100%, jadi pencapaiannya 111,11%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja telah melebihi target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pencatatan barang inventaris menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.25, realisasi kinerja persentase pencatatan barang inventaris sesuai pengadaan pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola terkait mempunyai tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

d. Indikator kinerja persentase pencatatan buku perpustakaan

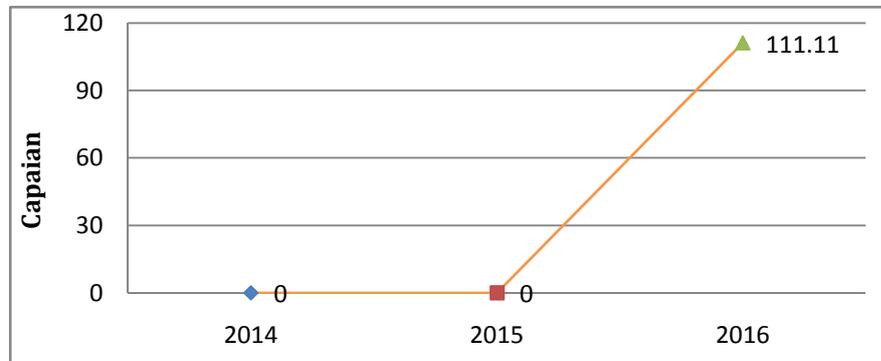
Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase pencatatan buku perpustakaan selama tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah buku perpustakaan yang ada/masuk pada tahun tersebut.

Gambar 3.11
Register Penerimaan Buku Perpustakaan

No. KBU	JUDUL BUKU	PENGA
15	Himpunan peraturan Perundang-undangan di lingkungan Departemen Agama.	5
16	Penerapan syariah Islam di Indonesia	
17	Buku pedoman	

Gambar 3.11 di atas merupakan halaman terakhir Register Penerimaan Buku. Dari gambar tersebut terlihat bahwa buku perpustakaan yang masuk pada tahun 2016 sebanyak 17 judul, dan semuanya sudah tercatat, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya

adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pencatatan buku perpustakaan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja persentase pencatatan buku perpustakaan selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan keuletan petugas / pengelola perpustakaan dalam mencatat setiap ada buku baru yang masuk, serta pengawasan Sekretaris yang berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

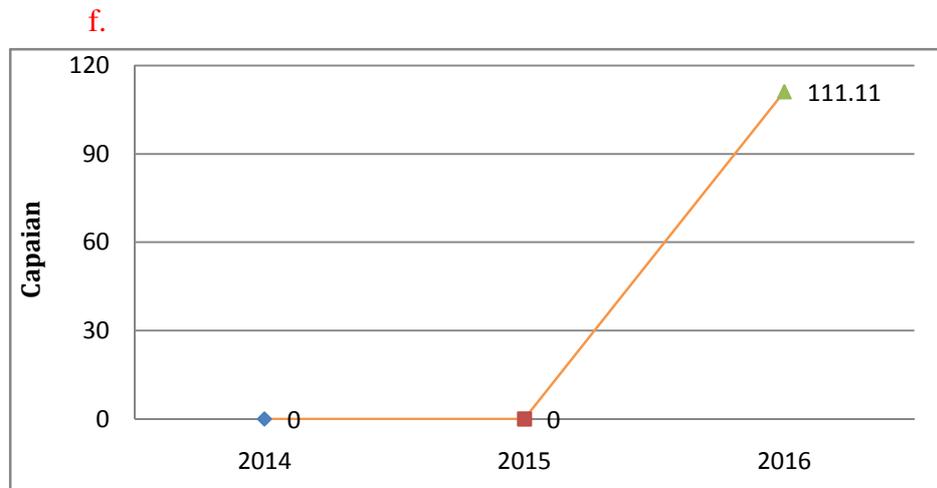
e. Indikator kinerja persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan (DBR) pada tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah ruangan yang ada. DBR tahun 2016 untuk semua ruangan yang di dalamnya terdapat inventaris/BMN dibuat/dicetak dari aplikasi SIMAK-BMN.

Gambar 3.12
DBR pada SIMAK-BMN

DAFTAR RUANGAN		Unit Akuntansi Kuasa Penggu	
KODE/ NAMA RUANG			
209	R. JURUSITA/ JURUSITA PENGGANTI	1196607091994	MUHAMMAD SUARDI, SH
210	R. HAKIM II	1959080319870	Drs. H. AMIRUDDIN, MH
212	LANTAI SELASAR II		RIZAL
110	R. SIDANG UTAMA	19780705 2002	NURHIDAYAH, S.Ag
111	R. SIDANG II		RIZAL
112	LANTAI SELASAR I		MUSKAMAL
103	R. JAGA		RIZAL
104	PANTRY		MUSKAMAL
115	GUDANG		RIZAL
105	R. SIDANG I		MUSKAMAL
106	R. KEPANITERAAN	1962123119890	Dra. Mulati
106.A	R. WAKIL PANITERA	1966102019930	Dra. ROSDIANA
101	R. SEKRETARIAT	19780705 2002	NURHIDAYAH, S.Ag
101.A	R. SEKRETARIS	19741214.2006	H. Andi Fajar Sjam Sawerlongi, SE.,M.SI
107	R. PANITERA	1964110719870	KAMALUDDIN, S.H.,M.H.
000	semua ruangan	19780705 2002	NURHIDAYAH, S.Ag
108	R. REGISTER	1982040420080	Hj. FATIHA AMIN
109	R. PENERIMAAN PERKARA	1983080820140	AGUSTIAWATI, SH
202	R. WAKIL KETUA	19650504.1992	Drs. USMAN, S.H.,M.H.
203	R. KOMPUTER JARINGAN	1966102019930	Dra. ROSDIANA
201	R. KETUA	19640517.1991	Drs. H. M. YUSAR, M.H.
114	POS JAGA		HASBI
113	KANTIN		MUSKAMAL
102	R. MEDIASI	19780705 2002	NURHIDAYAH, S.Ag
101.B	R. BENDAHARA	19830715 2006	S I D I M
208	R. ARSIP PERKARA	1962041219920	Drs. JAMALUDDIN
207	R. HAKIM III	19510825 1976	FASIH KODA, SH
206	R. PANITERA PENGGANTI	1958123119940	Drs. RUSTAN, SH
205	R. HAKIM I	1958032419870	DRS. H. KAMALUDDIN
114	POS JAGA		HASBI
113	KANTIN		MUSKAMAL
102	R. MEDIASI	19780705 2002	NURHIDAYAH, S.Ag
101.B	R. BENDAHARA	19830715 2006	S I D I M
208	R. ARSIP PERKARA	1962041219920	Drs. JAMALUDDIN
207	R. HAKIM III	19510825 1976	FASIH KODA, SH
206	R. PANITERA PENGGANTI	1958123119940	Drs. RUSTAN, SH
205	R. HAKIM I	1958032419870	DRS. H. KAMALUDDIN
204	R. PERPUSTAKAAN	19900709 2009	RIDMAJAYANTI

Dari gambar 3.12 terlihat bahwa terdapat 38 DBR, sesuai dengan jumlah ruangan di Pengadilan Agama Watampone yang di dalamnya terdapat inventaris/BMN. Semua DBR tersebut sudah terpasang sesuai ruangan, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



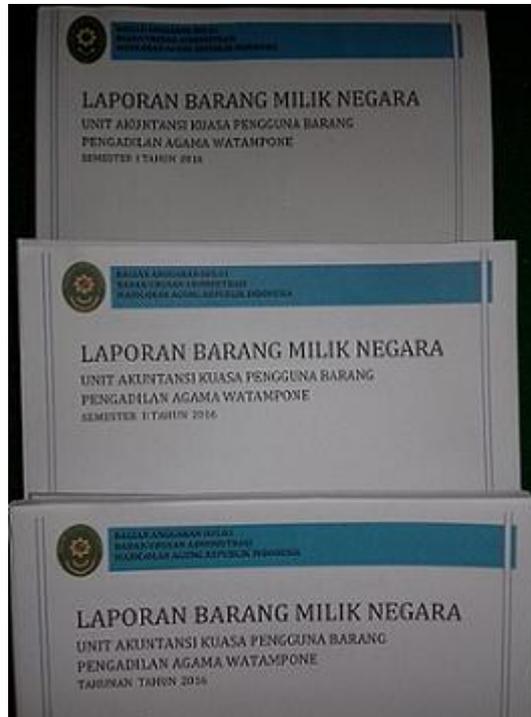
Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja persentase pembuatan Daftar Barang Ruangan pada tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90 %, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena petugas yang terkait memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, serta kerjasama yang baik dengan para penanggungjawab ruangan masing-masing.

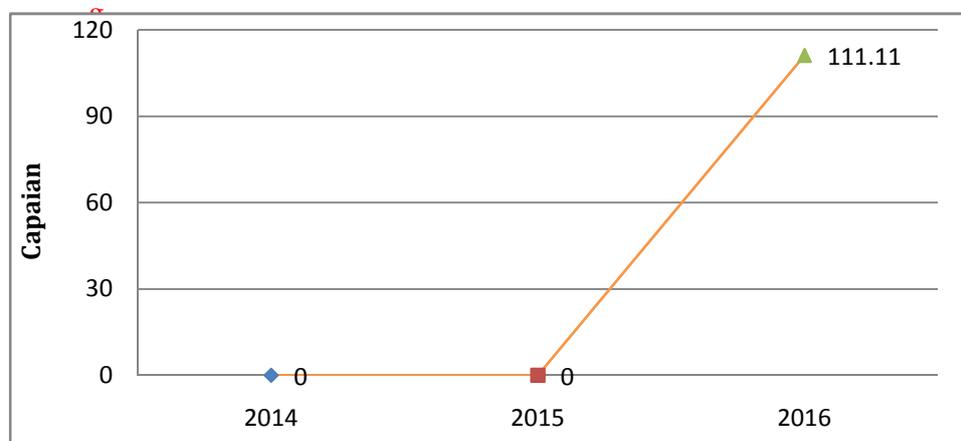
f. Indikator kinerja jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu ditargetkan 90% dari jumlah periode pelaporan yang ada.

Gambar 3.13
Laporan SIMAK-BMN



Dari gambar 3.13 terlihat bahwa ada 3 Laporan/CaLK SIMAK-BMN selama tahun 2016, yaitu CaLK Semester I, CaLK Semester II, dan CaLK Tahunan. Semua laporan tersebut telah dibuat tepat waktu sesuai periode pelaporan, sehingga realisasi indikator kinerja 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja jumlah laporan SIMAK BMN tepat waktu selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut menunjukkan petugas yang terkait memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, serta pengawasan / kontrol Sekretaris yang berjalan dengan baik dan kontinyu.

g. Indikator kinerja persentase kelengkapan data pegawai

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase kelengkapan data pegawai tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah pegawai yang ada.

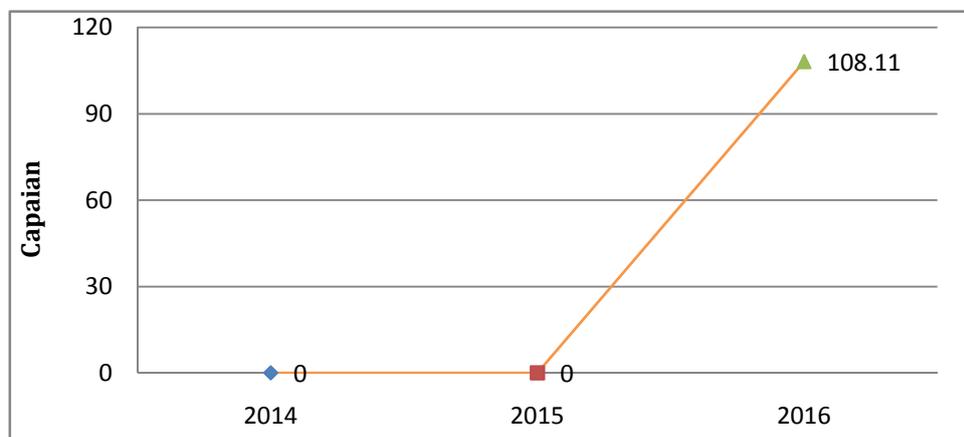
Pada gambar 3.14 berikut menunjukkan bahwa dari 37 pegawai (termasuk hakim) Pengadilan Agama Watampone, hanya 1 pegawai yang datanya kurang lengkap, sehingga realisasi indikator kinerja 97,3%. Jadi pencapaiannya adalah 108,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.

Pegawai yang belum lengkap datanya tersebut baru pindah ke Pengadilan Agama Watampone pada bulan November 2016

Gambar 3.14
Kelengkapan Data Pegawai Pada Aplikasi SIKEP

No	Nama	Jumlah Pegawai	CPNS	PNS	Pangkat	Jabatan	Pendidikan
1	AGUSTRAWATI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
2	ANDI HASNI HAMZAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
3	ASMAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
4	ASMAWI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
5	BINTANG	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
6	H. ABD SAMAD	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
7	H. ANDI FAJAR SJAM SAWERILONGI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
8	HASBI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
9	HERIAWATI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
10	HJ. HUSNIWATI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
11	HJ. MUNAWWARAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
12	HJ. MUNIRAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
13	HJ. ROSMINI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
14	HJ. SUMRAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
15	HUNAENA	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
16	JAMALUDDIN	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
17	JAMALUDDIN	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
18	KAMALUDDIN	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
19	Maftukhah Mustafa	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
20	MAKMIUR	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
21	MUH KASYIM	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
22	MUHAMMAD ARAFAH JALIL	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
23	MUHAMMAD SUARDI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
24	MUHAMMAD SYAHRANI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
25	MULIATI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
26	NURAEHI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
27	NURHIDAYAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
29	NURMIATI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
30	RIDMAJAYANTI	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
31	ROSDIANA	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
32	RUSTAN	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
33	SAMSANG	1	0,00 %	100,00 %	0,00 %	100,00 %	100,00 %
34	SIARAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
35	SITI JAMILAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
36	ST. NAISYAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
37	WAKIAH	1	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %

h.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase kelengkapan data pegawai menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja persentase kelengkapan data pegawai tahun 2016 adalah 97,3%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena pengelola SIKEP telah bekerja keras untuk melengkapi semua data pegawai yang ada.

h. Indikator kinerja persentase surat-surat keputusan yang dihimpun

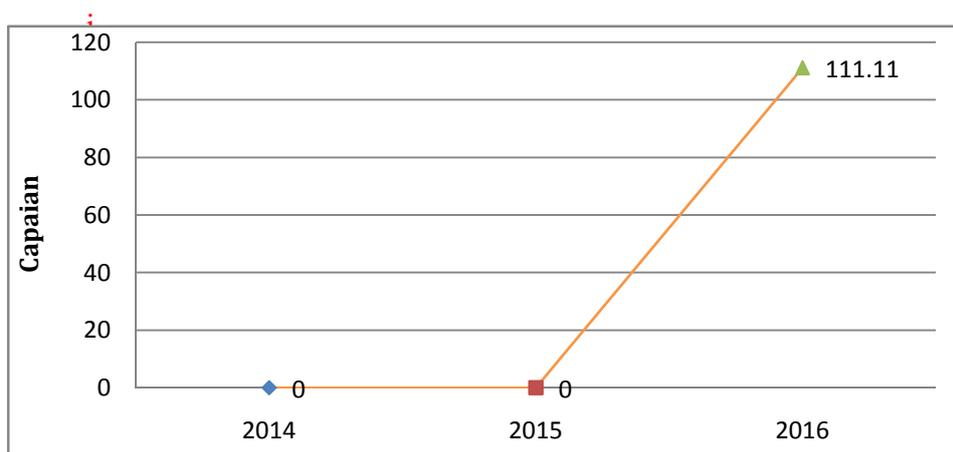
Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase surat-surat keputusan yang dihimpun selama tahun 2016 ditargetkan 90% dari surat-surat keputusan yang telah diterbitkan/dibuat.

Gambar 3.15
Agenda Surat Keputusan

015	W20-01/ SK/124-01/12/2016	3-9-2016	Dr. H. H. H.
017	W20-02/ SK/140-01/12/2016	3-10-2016	Drs. Harbi, Dik.
018	W20-02/ SK/140-01/12/2016	3-10-2016	Kamaludin, SH, MH
019	W20-02/ SK/140-01/12/2016	3-10-2016	Kamaludin, SH, MH
060	W20-02/ SK/140-01/12/2016	3-10-2016	Dra. H. S. Suarda, Dik.
061	W20-02/ SK/140-01/12/2016	3-10-2016	Retu, Dik.
062	W20-02/ SK/140-01/12/2016	1-12-2016	Drs. Harbi, Dik.
063	W20-02/ SK/140-01/12/2016	1/12/2016	Drs. Harbi

Dari gambar 3.15 terlihat bahwa jumlah surat keputusan yang telah diterbitkan / dibuat selama tahun 2016 sebanyak 63 SK. Semuanya sudah

dibagikan/diserahkan kepada orang yang berhak/bersangkutan dan juga sudah dihimpun, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



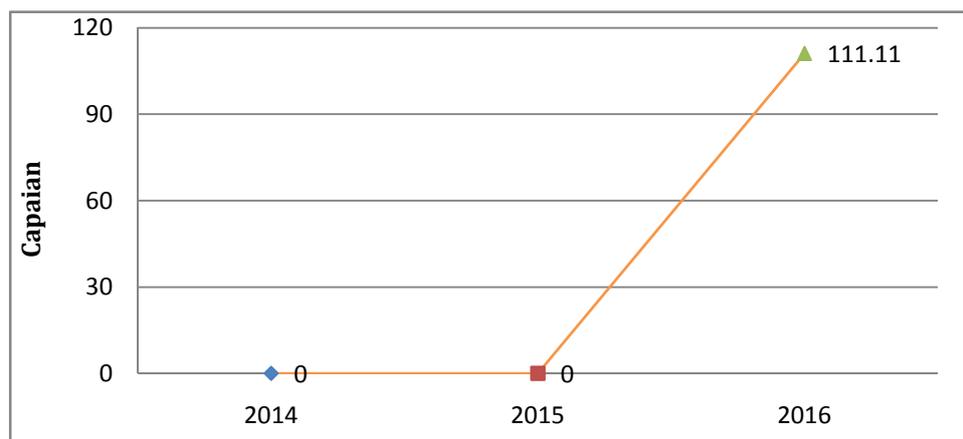
Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase surat-surat keputusan yang dihimpun sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja persentase surat-surat keputusan yang dihimpun selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah mencapai target. Hal tersebut menunjukkan keuletan petugas yang terkait dalam menjalankan tugasnya.

i. Indikator kinerja jumlah rekapitulasi daftar hadir

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja jumlah rekapitulasi daftar hadir selama tahun 2016 ditargetkan 90% dari pelaksanaan rekapitulasi daftar hadir setiap bulan. Pengadilan Agama Watampone menggunakan dua cara dalam pelaksanaan rekapitulasi daftar hadir setiap bulan, yaitu

dengan cara manual dan melalui absensi pada Aplikasi Komdanas MA RI. Setiap akhir bulan dilakukan rekapitulasi daftar hadir, baik untuk keperluan pengajuan tunjangan remunerasi maupun pembayaran uang makan, sehingga terdapat 12 dokumen rekapitulasi daftar hadir selama tahun 2016. Jadi realisasi indikator kinerja 100%. Dengan demikian capaiannya 111,11%, melebihi target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah rekapitulasi daftar hadir menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja jumlah rekapitulasi daftar hadir selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena kerjasama yang baik antara petugas absensi manual dengan operator absensi pada aplikasi KOMDANAS.

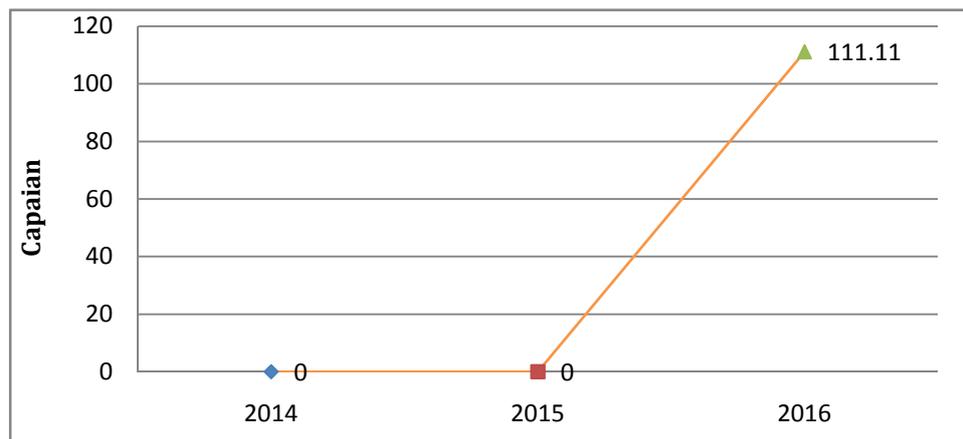
j. Indikator kinerja pencatatan buku kas umum dan buku bantu

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja pencatatan buku kas umum dan buku bantu yang telah ditandatangani setiap bulan selama tahun 2016 ditargetkan 90%.

Tabel 3.28
Tanggal Pembuatan & Penandatanganan Buku Kas Umum & Buku Bantu Setiap Bulan

Periode	Tanggal Pembuatan & Penandatanganan
Januari	29 Januari 2016
Februari	29 Februari 2016
Maret	31 Maret 2016
April	29 April 2016
Mei	31 Mei 2016
Juni	30 Juni 2016
Juli	29 Juli 2016
Agustus	31 Agustus 2016
September	30 September 2016
Oktober	31 Oktober 2016
Nopember	30 Nopember 2016
Desember	30 Desember 2016

Dari tabel 3.28 terlihat bahwa pencatatan Buku Kas Umum dan Buku Bantu Bendahara telah ditandatangani setiap akhir bulan pelaporan selama tahun 2016, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, pencatatan buku kas umum dan buku bantu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib

administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja pencatatan buku kas umum dan buku bantu selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena kerja sama yang baik antara Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerima/PNBP serta kontrol yang dilakukan Sekretaris berjalan secara kontinyu.

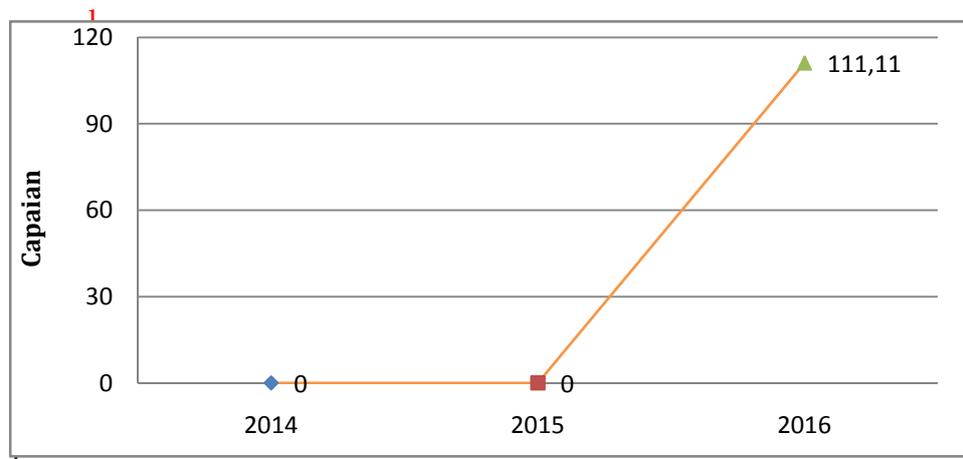
k. Indikator kinerja jumlah laporan keuangan tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja jumlah Laporan Keuangan tepat waktu ditargetkan 90% dari pelaksanaan laporan keuangan setiap bulan.

Tabel 3.29
Tanggal Pelaksanaan Laporan Keuangan Setiap Bulan

Periode Laporan	Tanggal Pembuatan
Januari	29 Januari 2016
Februari	29 Februari 2016
Maret	31 Maret 2016
April	29 April 2016
Mei	31 Mei 2016
Juni	30 Juni 2016
Juli	29 Juli 2016
Agustus	31 Agustus 2016
September	30 September 2016
Oktober	31 Oktober 2016
Nopember	30 Nopember 2016
Desember	30 Desember 2016

Jumlah Laporan Keuangan bulanan yang dibuat selama tahun 2016 sebanyak 12 laporan, dan semuanya tepat waktu (akhir bulan), sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja telah melebihi dari yang ditargetkan.



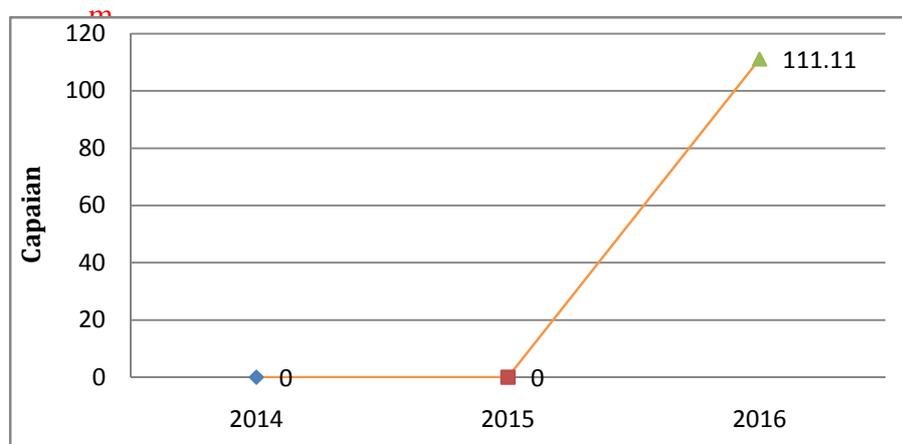
Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah laporan keuangan tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi indikator kinerja selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena petugas yang terkait memiliki tanggungjawab tinggi terhadap tugasnya.

1. Indikator kinerja jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu selama tahun 2016 ditargetkan 90% dari pelaksanaan rekonsiliasi anggaran setiap bulan.

Rekonsiliasi anggaran dilakukan setiap awal bulan (tepat waktu) selama tahun 2016, sehingga ada 12 BAR untuk masing-masing satker 307509 dan 309076. Jadi realisasi 100%. Dengan demikian pencapaiannya adalah 111,11%, melebihi target.



Berdasarkan hasil reuiu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja jumlah rekonsiliasi anggaran tepat waktu selama tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja melebihi target. Hal tersebut tercapai karena operator terkait bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

- m. Indikator kinerja jumlah laporan pertanggungjawaban bendahara tepat waktu

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja jumlah laporan pertanggungjawaban bendahara tepat waktu tahun 2016 ditargetkan 90% dari pelaksanaan laporan pertanggungjawaban bendahara setiap bulan.

Tabel 3.30
Tanggal Laporan Pertanggungjawaban Bendahara PNB

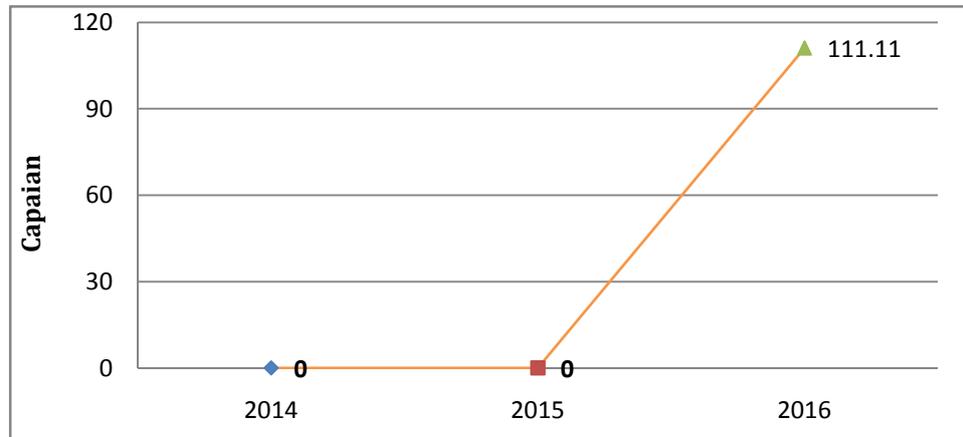
Periode LPJ Bendahara	Tanggal Pembuatan	Tanggal Pengesahan (307509)	Tanggal Pengesahan (309076)
Januari	29 Januari 2016	15 Februari 2016	15 Februari 2016

Februari	29 Februari 2016	7 Maret 2016	7 Maret 2016
Maret	31 Maret 2016	4 April 2016	4 April 2016
April	29 April 2016	3 Mei 2016	3 Mei 2016
Mei	31 Mei 2016	6 Juni 2016	7 Juni 2016
Juni	30 Juni 2016	11 Juli 2016	11 Juli 2016
Juli	29 Juli 2016	9 Agustus 2016	9 Agustus 2016
Agustus	31 Agustus 2016	1 September 2016	1 September 2016
September	30 September 2016	3 Oktober 2016	3 Oktober 2016
Oktober	31 Oktober 2016	1 Nopember 2016	1 Nopember 2016
Nopember	30 Nopember 2016	1 Desember 2016	1 Desember 2016
Desember	30 Desember 2016	3 Januari 2017	3 Januari 2017

Tabel 3.31
Tanggal Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran

Periode LPJ Bendahara	Tanggal Pembuatan	Tanggal Pengesahan (307509)	Tanggal Pengesahan (309076)
Januari	29 Januari 2016	15 Februari 2016	15 Februari 2016
Februari	29 Februari 2016	7 Maret 2016	7 Maret 2016
Maret	31 Maret 2016	4 April 2016	4 April 2016
April	29 April 2016	3 Mei 2016	3 Mei 2016
Mei	31 Mei 2016	7 Juni 2016	7 Juni 2016
Juni	30 Juni 2016	11 Juli 2016	11 Juli 2016
Juli	29 Juli 2016	9 Agustus 2016	9 Agustus 2016
Agustus	31 Agustus 2016	1 September 2016	1 September 2016
September	30 September 2016	5 Oktober 2016	5 Oktober 2016
Oktober	31 Oktober 2016	1 Nopember 2016	1 Nopember 2016
Nopember	30 Nopember 2016	2 Desember 2016	2 Desember 2016
Desember	30 Desember 2016	4 Januari 2017	4 Januari 2017

Dari tabel 3.30 sampai tabel 3.31 terlihat bahwa jumlah pertanggung jawaban anggaran yang dibuat oleh Bendahara Pengeluaran dan Penerima / PNBK selama tahun 2016 sebanyak 48 dokumen, dan semuanya dibuat tepat waktu, hari kerja terakhir di bulan berjalan, sehingga realisasi 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian, capaian kinerja persentase arsip pertanggung jawaban anggaran telah melebihi dari yang ditargetkan.



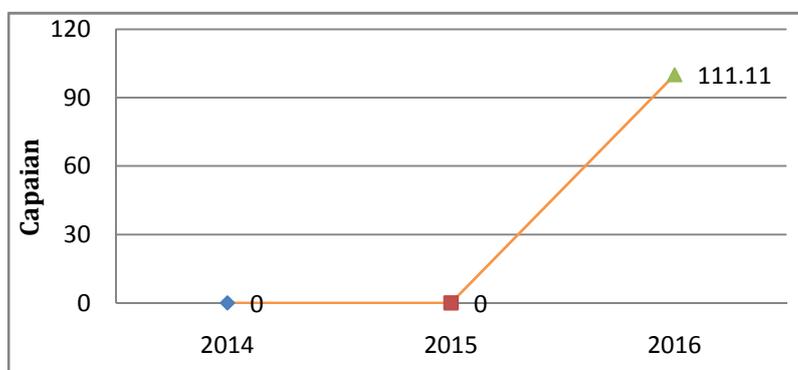
Berdasarkan hasil reviu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah laporan pertanggungjawaban bendahara tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja jumlah laporan pertanggungjawaban bendahara tepat waktu tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut tercapai karena Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerima / PNBPN mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya.

n. Indikator kinerja persentase arsip pertanggungjawaban anggaran

Berdasarkan tabel 3.24, indikator kinerja persentase arsip pertanggung jawaban anggaran tahun 2016 ditargetkan 90% dari pertanggung jawaban yang ada. Jumlah pertanggung jawaban anggaran yang dibuat oleh Bendahara Pengeluaran dan Penerima / PNBPN selama tahun 2016 sebanyak 48 dokumen, sebagaimana yang tertera pada tabel 3.30 sampai tabel 3.31, dan semuanya sudah diarsipkan, sehingga realisasi indikator kinerja 100%. Jadi pencapaiannya adalah 111,11%.

Dengan demikian, capaian kinerja persentase arsip pertanggung jawaban anggaran telah melebihi dari yang ditargetkan.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase arsip pertanggung jawaban anggaran sebagai salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya tertib administrasi Sekretariat. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Pada tabel 3.25, realisasi kinerja persentase arsip pertanggung jawaban anggaran tahun 2016 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut tercapai karena Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerima / PNBPN sangat bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya.

Sasaran X

Tercapainya Realisasi Belanja Pegawai Dan Belanja Barang

Tabel 3.32

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran X serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis X : Tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian

a. Persentase pembayaran gaji	-	-	-	-	-	-	90%	98,32%	109,24%
b. Persentase pembayaran uang lembur	-	-	-	-	-	-	90%	99,96 %	111,07 %
c. Persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran	-	-	-	-	-	-	90%	95,87 %	106,52 %
d. Jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi)	-	-	-	-	-	-	90%	100%	111,11%
Capaian rata-rata sasaran X tahun 2016 :									109,49%

Tabel 3.33

Perbandingan realisasi kinerja sasaran X sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis X						
Tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase pembayaran gaji	90%	98,32%	109,24%	90%	90%	90%
b. Persentase pembayaran uang lembur	90%	99,96 %	111,07 %	90%	90%	90%
c. Persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran	90%	95,87 %	106,52 %	90%	90%	90%
d. Jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi)	90%	100%	111,11%	90%	90%	90%

a. Indikator kinerja persentase pembayaran gaji

Berdasarkan DIPA TA 2016 Satker 307509, Belanja Gaji dan Tunjangan atau biasa disebut Belanja Pegawai, di dalamnya termasuk belanja uang lembur. Pagu DIPA untuk belanja pegawai (51) sebesar Rp 5.895.326.000, termasuk belanja uang lembur (512211).

Pagu pembayaran gaji = pagu total belanja pegawai – pagu belanja uang lembur

$$= \text{Rp } 5.895.326.000 - \text{Rp } 44.700.000$$

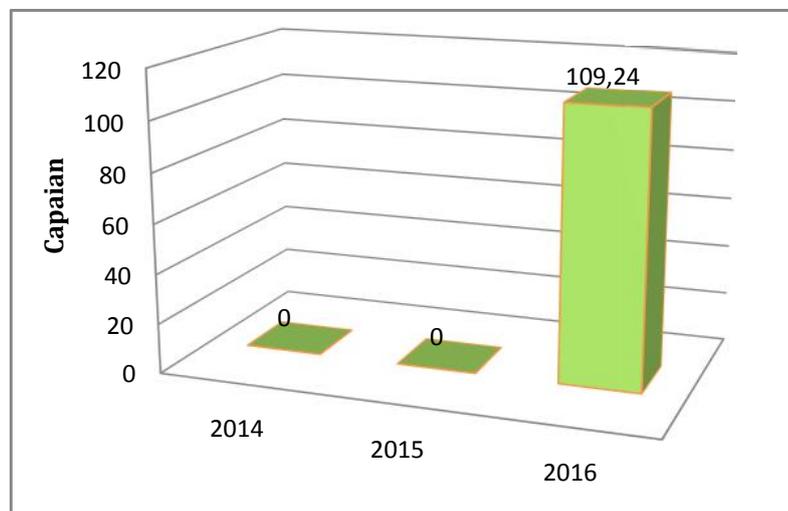
$$= \text{Rp } 5.850.626.000,-$$

Realisasi pembayaran gaji = real total belanja pegawai – real belanja uang lembur

$$= \text{Rp } 5.796.885.219 - \text{Rp } 44.680.000$$

$$= \text{Rp } 5.752.205.219,-$$

Berdasarkan tabel 3.32, indikator kinerja persentase pembayaran gaji pada tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah anggarannya dalam DIPA. Realisasi pembayaran gaji sebanyak Rp. 5.752.205.219,- dari Rp 5.850.626.000,- anggaran tersedia, sehingga realisasi indikator kinerja 98,32%, jadi pencapaiannya 109,24%. Dengan demikian, indikator kinerja telah melebihi target.

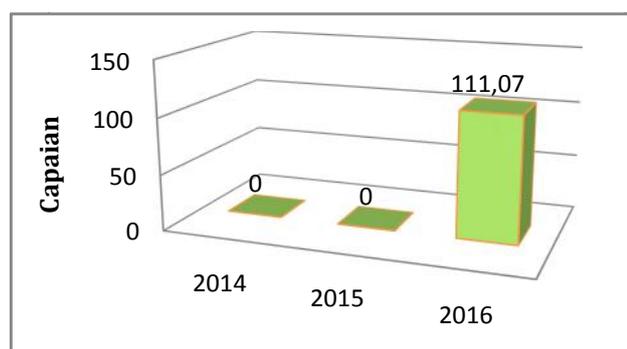


Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pembayaran gaji menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.33, realisasi kinerja persentase pembayaran gaji pada tahun 2016 adalah 98,32%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan kerja sama yang terjalin dengan baik antara operator GPP (gaji) dan pengelola DIPA lainnya.

b. Indikator kinerja persentase pembayaran uang lembur

Berdasarkan tabel 3.32, indikator kinerja persentase pembayaran uang lembur pada tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah anggarannya (512211) dalam DIPA. Realisasi pembayaran uang lembur sebanyak Rp. 44.680.000,- dari Rp. 44.700.000,- anggaran tersedia, sehingga realisasi indikator kinerja 99,96%, jadi pencapaiannya 111,07%. Dengan demikian, indikator kinerja telah melebihi target.



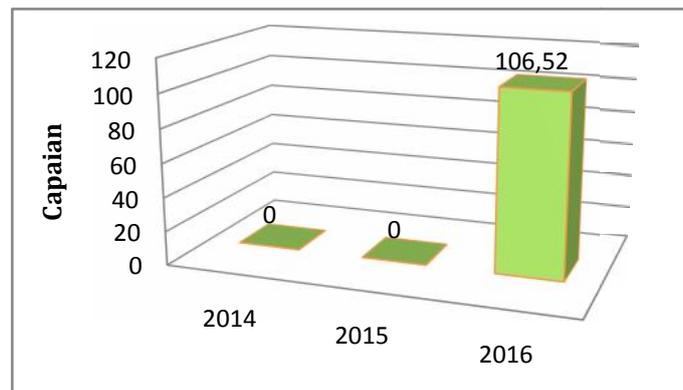
Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pembayaran uang lembur menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.33, realisasi kinerja persentase pembayaran uang lembur pada tahun 2016 adalah 99,96%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan kerja sama yang baik antar pengelola DIPA serta kontrol Sekretaris terhadap penyerapan anggaran / uang lembur.

c. Indikator kinerja persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran

Berdasarkan tabel 3.32, indikator kinerja persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran pada tahun 2016 ditargetkan

90% dari jumlah anggarannya dalam DIPA. Realisasi belanja barang sebanyak Rp 624.379.155,- dari Rp 651.302.000,- anggaran tersedia, sehingga realisasi indikator kinerja 95,87%, jadi pencapaiannya 106,52%. Dengan demikian, indikator kinerja telah melebihi target.



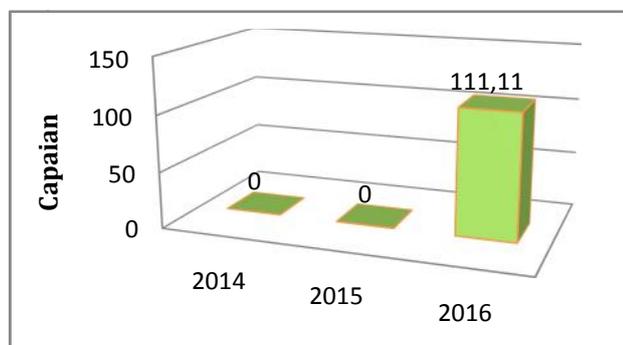
Berdasarkan hasil reviu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.33, realisasi kinerja persentase belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran pada tahun 2016 adalah 95,87%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal tersebut dapat tercapai karena pegawai yang terkait memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

d. Indikator kinerja jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi)

Berdasarkan tabel 3.32, indikator kinerja jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi) pada tahun 2016 ditargetkan 90%. Setiap awal bulan dibuat pengajuan remunerasi ke Pengadilan Tinggi Agama Makassar, sehingga jumlah pengajuan selama tahun 2016 sebanyak 12

dokumen, jadi realisasi indikator kinerja 100%. Dengan demikian pencapaiannya 111,11%, melebihi target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi) menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran tercapainya realisasi belanja pegawai dan belanja barang. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.33, realisasi kinerja jumlah pengajuan tunjangan kinerja (remunerasi) pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara bagian keuangan dan petugas absensi dalam pelaksanaan pengajuan remunerasi tiap bulan terjalin dengan baik.

Sasaran XI

Terpenuhinya Sarana Dan Prasarana Lembaga Peradilan

Tabel 3.34

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran XI serta capaiannya tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator Kinerja	Sasaran Strategis XI : Terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan								
	2014			2015			2016		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA	-	-	-	-	-	-	90%	99,97 %	111,08 %

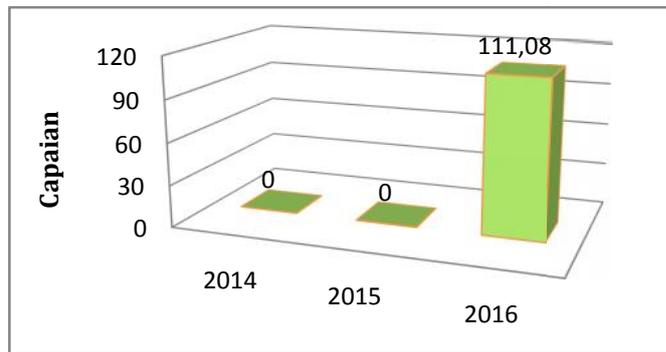
Anggaran dan Perencanaan									
b. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai	-	-	-	-	-	-	90%	82,8 %	92 %
c. Tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan	-	-	-	-	-	-	90%	100 %	111,11 %
Capaian rata-rata sasaran XI tahun 2016 :									104,73 %

Tabel 3.35
Perbandingan realisasi kinerja sasaran XI sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Sasaran Strategis XI						
Terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan						
Indikator Kinerja	2016			2017	2018	2019
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Target	Target
a. Persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA Anggaran dan Perencanaan	90%	99,97 %	111,08 %	90%	90%	90%
b. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai	90%	82,8 %	92 %	90%	90%	90%
c. Tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan	90%	100 %	111,11 %	90%	90%	90%

- a. Indikator kinerja persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA anggaran dan perencanaan

Berdasarkan tabel 3.34, indikator kinerja persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA anggaran dan perencanaan (realisasi anggaran untuk pengadaan / belanja modal) pada tahun 2016 ditargetkan 90% terhadap sisa anggarannya. Realisasi belanja modal sebanyak Rp 292.922.300,- dari Rp 293.000.000,- anggaran tersedia, sehingga realisasi indikator kinerja 99,97%, jadi pencapaiannya 111,08%. Dengan demikian, indikator kinerja telah melebihi target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA anggaran dan perencanaan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran Terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.35, realisasi kinerja persentase pemanfaatan anggaran sesuai DIPA anggaran dan perencanaan pada tahun 2016 adalah 99,97%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan kerja sama yang baik antara bagian Keuangan, Pejabat Pengadaan, dan pihak lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan pengadaan.

- b. Indikator kinerja peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai

Berdasarkan tabel 3.34, indikator kinerja peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai pada tahun 2016 ditargetkan 90% dari jumlah sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 3.36
Sarana dan Prasarana Fasilitas Kantor

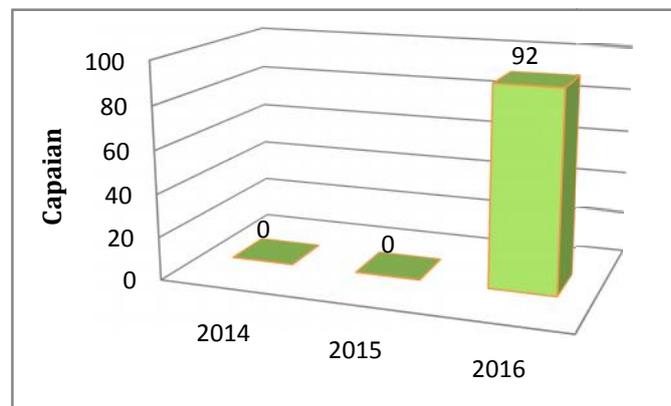
No	Fasilitas gedung	Jumlah	Satuan	Keterangan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mobil	2	Unit	2	-	-

2	Sepeda Motor	8	Unit	6	2	-
3	Lemari Besi/Metal	57	buah	56	1	-
4	Lemari kayu	6	buah	5	1	-
5	Rak kayu	2	buah	-	2	-
6	Brandkas	1	buah	1	-	-
7	Tabung Pemadam	5	buah	5	-	-
8	CCTV	1	buah	-	-	1
9	Papan Visual	7	buah	3	2	2
10	Mesin Absebsi	1	buah	-	1	-
11	Stempel timbul bulat	1	buah	-	1	-
12	LCD Proyektor/Infocus	1	buah	-	-	1
13	Perkakas Kantor Lainnya	1	buah	1	-	-
14	Meja Kerja Besi/ Metal	3	buah	-	-	3
15	Meja kerja kayu	60	buah	55	-	5
16	Kursi Besi/Metal	216	buah	178	2	36
17	Kursi Kayu	12	buah	12	-	-
18	Sice	6	set	3	1	2
19	Meja Rapat	2	buah	2	-	-
20	Tempat Tidur Besi	1	Buah	-	1	-
21	Meja Telpon	1	Buah	1	-	-
22	Meja Resepsionis	3	Buah	2	-	1
23	Sketsel	2	Buah	2	-	-
24	Kursi Tunggu	8	buah	7	-	1
25	Jam Elektronik	1	Buah	-	-	1
26	Mesin Pemotong Rumput	1	buah	1	-	-
27	Lemari Es	1	unit	1	-	-
28	A.C. Split	21	Buah	16	-	5
29	Kipas Angin	1	Buah	1	-	-
30	Kompore Gas	1	Buah	-	1	-

31	Tabung Gas	1	Buah	1	-	-
32	Televisi	4	Buah	4	-	-
33	Sound System	1	Buah	-	-	1
34	Lambang Garuda Pancasila	2	Buah	2	-	-
35	Gambar Presiden/Wapres	2	Buah	2	-	-
36	Tiang Bendera	10	Buah	6	-	4
37	Kaca Hias	9	Buah	6	-	3
38	Dispenser	3	Buah	-	-	3
39	Mimbar/Podium	1	Buah	1	-	-
40	Palu Sidang	2	Buah	-	2	-
41	Lambang Instansi	1	Buah	1	-	-
42	Gordyn/Kray	1	Paket	-	1	-
43	Asbak Tinggi	4	Buah	4	-	-
44	Unninterruptible Power Supply (UPS)	3	Buah	-	-	3
45	Kamera Digital	1	Buah	1	-	-
46	Telephon (PABX)	1	Paket	-	1	-
47	Pesawat Telepon	1	Buah	1	-	-
48	Facsimile	1	Buah	1	-	-
49	Genset	1	Unit	1	-	-
50	Mini Komputer	3	unt	-	-	3
51	Komputer Jaringan Lainnya	1	unit	-	-	1
52	P.C. Unit	21	Buah	8	3	10
53	Laptop	14	Unit	11	-	3
54	Server	1	Unit	1	-	-
55	Printer	18	unit	9	3	6
56	Scanner	1	unit	1	-	-
57	Server	1	buah	1	-	-
58	Router	3	unit	3	-	-

59	Rak Server	1	Unit	1	-	-
60	Kabel UTP	3	Unit	3	-	-
61	Wireless Access Point	2	unit	2	-	-
62	Switch	6	Unit	6	-	-
63	Meja Tennis	1	Unit	-	-	1
Jumlah		558		437	25	96

Berdasarkan tabel 3.36, dari 558 unit sarana dan prasarana pada Pengadilan Agama Watampone, terdapat 96 unit yang rusak berat dan sudah dihentikan penggunaannya serta telah diajukan untuk penghapusan, sehingga realisasi indikator kinerja 82,8%. Jadi pencapaiannya 92%. Dengan demikian, indikator kinerja tidak mencapai target.



Berdasarkan hasil revidi tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

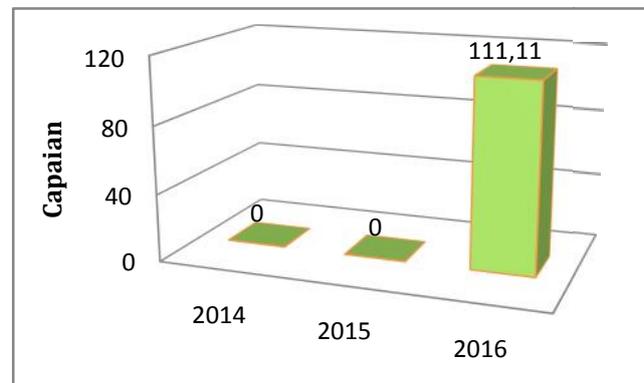
Berdasarkan tabel 3.35, realisasi kinerja peningkatan jumlah sarana dan prasarana yang layak memadai pada tahun 2016 adalah 82,8%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam

dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja tidak mencapai target. Hal ini disebabkan BMN yang sudah diusulkan dalam penghapusan belum dapat dipindahtangankan berhubung SK Penghapusan belum terbit.

- c. Indikator kinerja tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan

Berdasarkan tabel 3.34, indikator kinerja tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan pada tahun 2016 ditargetkan 90% terhadap sarana dan prasarana yang terealisasi.

Dari tabel 3.27, tanggal buku menunjukkan bahwa semua pengadaan BMN / belanja modal yang terealisasi tahun 2016 sudah tercatat dalam SIMAK-BMN (detailnya ada pada lampiran), sehingga realisasi indikator kinerja 100%, jadi pencapaiannya 111,11%. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja telah melebihi target.



Berdasarkan hasil reviu tahun 2015 terhadap matriks Renstra 2015-2019, tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan menjadi salah satu indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terpenuhinya sarana dan prasarana lembaga peradilan. Oleh sebab itu, capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2016 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan tabel 3.35, realisasi kinerja tercatatnya sarana dan prasarana dalam SIMAK BMN sesuai pengadaan pada tahun 2016 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat

dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 90%, maka realisasi kinerja sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan tanggungjawab yang tinggi dari petugas yang terkait.

B. Realisasi Anggaran

Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi yang transparan, kapabel, efisien dan efektif, maka diperlukan mekanisme pengelolaan keuangan yang tepat sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban sampai pada tahap pelaporan.

Dalam Tahun Anggaran 2016 Pengadilan Agama Watampone menerima DIPA dari Badan Urusan Administrasi Mahkamah Agung RI Nomor : SP DIPA-005.01.2.307509/2016 tanggal 07 Desember 2015 sejumlah **Rp 7.421.628.000,-** (*tujuh milyar empat ratus dua puluh satu juta enam ratus dua puluh delapan ribu rupiah*).

Sedangkan untuk DIPA dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI dengan Nomor : SP DIPA-004.02.309076/2016 tanggal 07 Desember 2015 sejumlah **Rp 179.980.000,-** (*seratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah*).

Selama tahun anggaran 2016 telah dilakukan revisi DIPA Satker 307509 sebanyak 3 (tiga) kali yaitu :

- 1) Revisi I tanggal 11 April 2016 tentang perubahan Pejabat Perbendaharaan (Kuasa Pengguna Anggaran).
- 2) Revisi II tanggal 25 Oktober tentang Perubahan Pejabat Perbendaharaan (Pejabat Penguji dan Penandatanganan SPM, dan Bendahara Pengeluaran).
- 3) Revisi III tanggal 4 Januari 2017 tentang Revisi Belanja Pegawai Minus.

Selama tahun anggaran 2016 telah dilakukan revisi DIPA Satker 309076 sebanyak 2 (dua) kali yaitu :

- 1) Revisi I tanggal 25 Juli 2016 tentang penambahan pagu untuk Perkara Peradilan Agama yang diselesaikan melalui sidang di luar gedung pengadilan sebanyak **Rp 35.600.000,-** (*tiga puluh lima juta enam ratus*

ribu rupiah) sehingga pagu DIPA untuk 309076 sebesar **Rp 215.580.000,-** (dua ratus lima belas juta lima ratus delapan puluh ribu rupiah).

- 2) Revisi II tanggal 25 Oktober 2016 tentang perubahan pejabat pembendaharaan (Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Penguji dan Penantangan SPM, dan Bendahara Pengeluaran).

Berikut rincian realisasi anggaran DIPA Nomor : SP DIPA-005.01.2.307509/2016 :

1) Belanja Pegawai

Tabel 3.37
Rincian Realisasi Belanja Pegawai DIPA 307509

Kode	Uraian	Pagu DIPA	Realisasi	%	Sisa Dana	%
51	Belanja Pegawai	5.895.326.000	5.796.885.219	98,33	98.440.781	1,67
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	2.080.201.000	2.078.598.800	99,92	1.602.200	0,08
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	31.000	23.709	76,48	7.291	23,52
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	122.470.000	122.239.630	99,81	230.370	0,19
511122	Belanja Tunj. Anak PNS	35.811.000	35.751.626	99,83	59.374	0,17
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	33.760.000	33.440.000	99,05	320.000	0,95
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	2.538.125.000	2.529.600.000	99,66	8.525.000	0,34
511125	Belanja Tunj. PPh PNS	370.047.000	369.418.754	99,83	628.246	0,17
511126	Belanja Tunj. Beras PNS	104.187.000	85.817.700	82,37	18.369.300	17,63
511129	Belanja Uang Makan PNS	348.480.000	288.760.000	82,86	59.720.000	17,14
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	6.914.000	6.055.000	87,58	859.000	12,42
511157	Belanja Tunjangan Kemahalan Hakim	210.600.000	202.500.000	96,15	8.100.000	3,85
512211	Belanja Uang Lembur	44.700.000	44.680.000	99,96	20.000	0,04

2) Belanja Barang

Tabel 3.38
Rincian Realisasi Belanja Barang DIPA 307509

Kode	Uraian	Pagu DIPA	Realisasi	%	Sisa Dana	%
52	Belanja Barang	651.302.000	624.379.155	97,75	26.922.845	2,25
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	182.050.000	182.050.000	100,00	0	0,00
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	900.000	699,675	77,74	200.325	22,26

521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	52.560.000	52.560.000	100,00	0	0,00
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	19.210.000	19.011.850	98,97	198.150	1,03
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	31.141.000	30.180.950	96,92	960.050	3,08
521813	Belanja Barang Persediaan Pita Cukai, Meterai, dan Leges	600.000	600.000	100,00	0	0,00
522111	Belanja Langganan Listrik	57.600.000	48.726.285	84,59	8.873.715	15,41
522112	Belanja Langganan Telepon	12.000.000	10.659.011	88,83	1.340.989	11,17
522113	Belanja Langganan Air	11.448.000	9.290.000	81,15	2.158.000	18,85
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung & Bangunan	128.168.000	123.300.890	96,20	4.867.110	3,80
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan & Mesin	98.000.000	89.699.994	91,53	8.300.006	8,47
523133	Belanja Pemeliharaan Jaringan	3.650.000	3.625.500	99,33	24.500	0,67
521211	Belanja Bahan	5.635.000	5.635.000	100,00	0	0,00
524111	Belanja Perjalanan Biasa	48.340.000	48.340.000	100,00	0	0,00

3) Belanja Modal

Tabel 3.39
Rincian Realisasi Belanja Modal DIPA 307509

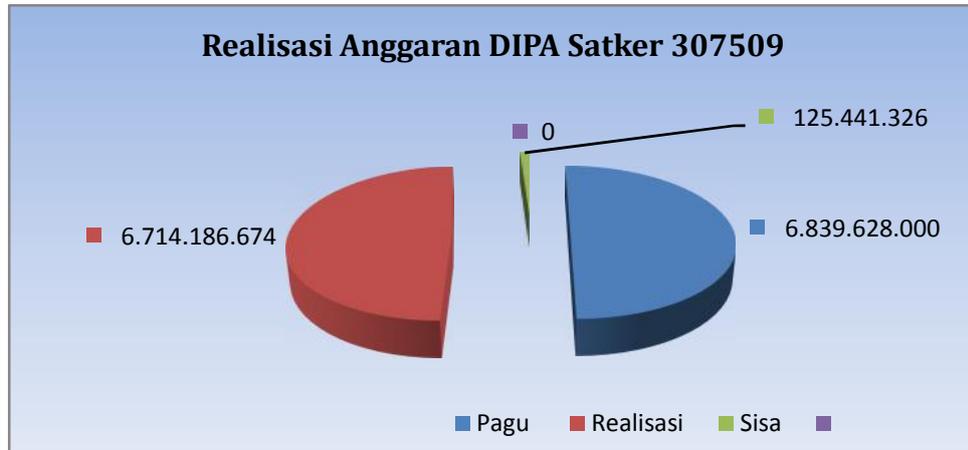
Kode	Uraian	Pagu DIPA	Realisasi	%	Sisa Dana	%
53	Belanja Modal	293.000.000	292.922.300	99,97	77.700	0,03
53416	Belanja Penambahan Nilai Jaringan	20.000.000	19.988.100	99,94	11.900	0,06
532111	Belanja Modal Peralatan & Mesin	273.000.000	272.934.200	99,98	65.800	0,02

Rekapitulasi realisasi anggaran DIPA Nomor : SP DIPA-005.01.2.307509/2016 :

Tabel 3.40
Rekapitulasi Realisasi Anggaran DIPA 307509

Uraian	Belanja Pegawai	%	Belanja Barang	%	Belanja Modal	%
Pagu DIPA	5.895.326.000	100	651.302.000	100	293.000.000	100
Realisasi	5.796.885.219	98,33	624.379.155	97,75	292.922.300	99,97
Sisa	98.440.781	1,67	26.922.845	2,25	77.700	0,03

Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

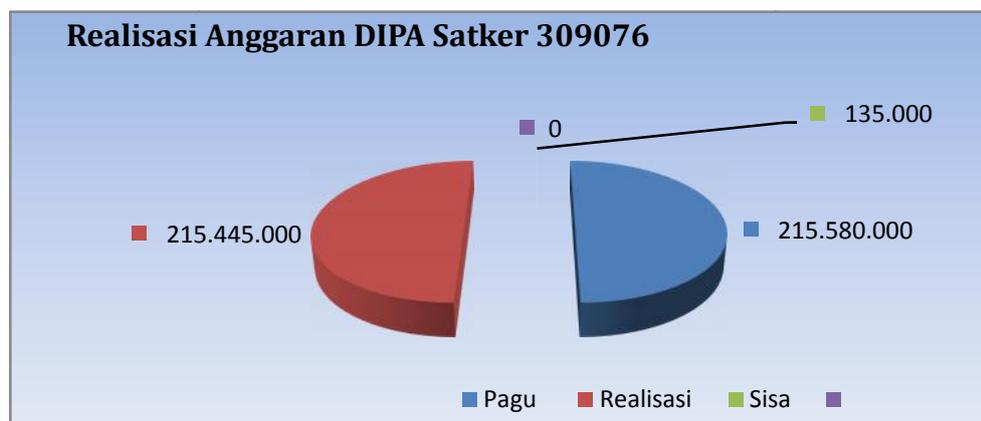


Berikut rincian realisasi anggaran DIPA Nomor : SP DIPA-004.02.309076/2016 :

Tabel 3.41
Rincian Realisasi Belanja Barang DIPA 309076

Kode	Uraian	Pagu DIPA	Realisasi	%	Sisa Dana	%
52	Belanja Barang	215.580.000	215.445.000	100,00	135.000	0
524111	Belanja Perjalanan Biasa	1.500.000	1.500.000	100,00	0	0
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	31.280.000	31.145.000	99,57	135.000	0,43
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	106.800.000	106.800.000	100,00	0	0,00
522131	Belanja Jasa Konsultan	76.000.000	76.000.000	100,00	0	0,00

Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Rekapitulasi Pagu secara keseluruhan adalah:

Pagu	Rp. 7.055.208.000,-
Realisasi	Rp. 6.929.631.674,- (98,22%)
Sisa	Rp. 125.576.326,-

Pelaksanaan anggaran tahun 2016 secara keseluruhan berjalan sesuai dengan rencana, dimana pencapaian realisasi mencapai 98,22%.

Adapun Belanja Barang dari DIPA 309076 Badilag berhasil mencapai realisasi sebesar 100%, dimana penyerapan anggaran untuk pelaksanaan perkara prodeo berhasil melebihi target yang ditetapkan 80 perkara, yaitu mencapai 124 perkara prodeo (155%). Dan kegiatan sidang keliling yang terdapat pada DIPA ditargetkan sebanyak 60 kegiatan, semua berhasil terlaksana (100%).